



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QUR'AN* DENGAN  
METODE *TALAQQI* DAN *MURAJA'AH* PADA SISWA MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 5 AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**Oleh :**

**MERIANA  
NIM.1830101135**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2022**

**SURAT PENYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meriana  
NIM : 1830101135  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Gadang, 09 Agustus 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QUR'AN* DENGAN METODE *TALAQQI* DAN *MURAJA'AH* PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 AGAM"**, adalah benar karya saya sendiri bukan **plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Juli 2022  
Saya yang Menyatakan,



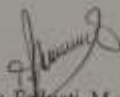
MERIANA  
NIM.1830101135

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama MERIANA, NIM 1830101135, dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfīh Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Muraja'ah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam*", memandang bahwa Skripsi bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke *Sidang Munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.




Barusangkar, 11 Juli 2022  
Pembimbing

  
Dr. Fadriati, M.Ag  
NIP. 19691109 199803 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi atas nama Meriana, NIM:1830101135; judul: **Pelaksanaan Pembelajaran Tafizh Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Muraja'ah** pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Peguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Adripen, M.Pd NIP. 19650504 199303 1 003	Ketua Penguji		17/8-22
2	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Sekretaris Penguji		20/08-2022
3	Romi Maimori, S.Ag, M.Pd NIP. 19780501 2007102 002	Anggota Penguji		14/08-22

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd  
NIP. 19650504 199303 1 003

## BIODATA



Nama : meriana  
 Ním : 1830101135  
 Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Gadang/09 Agustus  
 1997  
 Alamat : Jorong Lubuk Gadang nag. IV  
 koto kec. Palembang kab. Agam  
 Asal Sekolah : MAS TI Gobah V Surau  
 No Hp : 082386531128  
 Email : meriana0908@gmail.com  
 Nama Orang Tua  
 Ayah : Muslim  
 Ibu : Asnida  
 Pekerjaan Orang Tua  
 Ayah : Tani  
 Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 Jumlah Saudara : 5 orang  
 Anak yang ke : 4 (Empat)  
 Motto : "Kegagalan Bukanlah Akhir  
 dari Segalanya"

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* rabbi' alamin, puji dan syukur tak henti-hentinya terucap. Maha Rahim Allah yang selalu ada di setiap perjuangan hamba-Nya. Tanpa kasih sayang dan pertolongan Allah, mustahil bagi penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Ujian datang silih berganti, tidak mungkin bagi penulis untuk dapat bertahan melaluinya tanpa adanya Allah yang menguatkan hati. Terima kasih yaa Allah, semoga Engkau berkahi ilmu dan perjuangan ini.

Teristimewa untuk Apak (Muslim) dan Amak ku (Asnida), ku persembahkan Skripsi ini sebagai hadiah atas Do'a dan dukunganmu disetiap langkahku. Terima kasih telah selalu percaya pada anakmu. Terima kasih selalu setia menunggu. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, apak dan amak membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku. I LOVE YOU AMAK APAK QU SAYANG

Kakak-kakak ku yang selalu memberikan dukungan (Jumia Saputri S.Pd.I, Jukarna Sari, Syafrudi) dan adek ku (Marliana) yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dan juga selalu memotivasi ku, sehingga aku dapat menyelesaikan Studi ku, terima kasih atas perhatian dan kasih sayang mu, tanpa kalian aku bukan siapa-siapa.....

Orang-orang yang selalu menyemangatiku (Ambry Sofyan) sekalipun dari kejauhan Thanks Support, perhatian, pengertiannya. Dan sahabat (Razila E.Y) kawan-kawan Restu, anggota PAI .D 18, kawan-kawaan jurusan PAI angkatan 18 yang juga telah ikut memberikan semangat kepada ku. Terima kasih Semua, semoga kita Sukses bersama.

Untuk dosen pembimbingku (Dr. Fadriati, M.Ag) dengan penuh kesabaran selalu membimbingku yang gemar melakukan kesalahan. Dan kepada Bapak/ibu MIN 5 Agam yang juga ikut membantu saya dalam menemukan data untuk menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kebaikan bapak/ibu dibalas oleh Allah SWT. Terima kasih untuk seluruh guru-guru dan dosen yang telah mendidiku dan memberikan pelajaran yang sangat berharga bagiku.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur’an* dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja’ah* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam”**. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar selalu dilimpahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pusaka sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yaitu Al-Qur’an dan Hadist.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa do’a, motivasi, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan masukan dan fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar Ibu Susi Herawati, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan banyak fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing Dr. Fadriati, M.Ag yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen, staf dan karyawan IAIN Batusangkar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah dan guru Mata Pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* (Ibu Elfina Salmi S.Pd.I), serta siswa kelas V MIN 5 Agam yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
7. Keluarga tercinta yaitu Ayahanda Muslim dan Ibunda Asnida serta semua keluarga (Kakak Jumia Saputri, Jukarna Sari, Syafrudi dan adik Marlina) dan karib-kerabat yang senantiasa mendukung langkahku dengan iringan Do'a dan belaian kasih sayangnya.
8. Semua sahabat seperjuangan dalam bangku perkuliahan dan teman Kos (Razila E.Y) yang selalu memberikan semangat, petunjuk, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini serta penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan semoga dapat dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT.

*Aamiin Ya Rabbal 'alamiin*

Batusangkar, 11 Juli 2022  
Penulis

MERIANA  
NIM. 1830101135



### ABSTRAK

**Meriana, NIM 1830101135, Judul Skripsi :“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja’ah* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2022.**

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dengan metode *talaqqi* dan *muraja’ah* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam menunjukkan hasil yang baik. Setiap hari hafalan siswa meningkat dengan diterapkannya metode *talaqqi* dan *muraja’ah* ini siswa lebih bersemangat menghafal Al-Qur’an. Dalam jangka waktu tiga bulan siswa mampu menghafal Al-Qur’an satu Juz bahkan ada beberapa siswa yang sudah hafal dua juz sehingga dalam tiga bulan pelaksanaan siswa sudah bisa di khatamkan dengan jumlah hafalan satu juz dan dua juz hafalan. Metode dalam suatu pembelajaran itu sangat diperlukan, karena metode itu suatu jalan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *muraja’ah* pada siswa MIN 5 Agam.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam yakni sumber data primer adalah guru tahfizh Al-Qur’an MIN 5 Agam dan sumber data sekunder siswa kelas V MIN 5 Agam. Alat dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik menguji keabsahan data adalah Triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *muraja’ah* di MIN 5 Agam, dapat disimpulkan bahwa dari perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, Pelaksanaan tahfizh Al-Qur’an mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sudah terlaksana, langkah-langkah metode *talaqqi* dan *muraja’ah* di MIN 5 Agam sudah dilaksanakan oleh guru. Metode *talaqqi* dilaksanakan dengan guru dan murid berhadapan langsung, dibacakan oleh guru terlebih dahulu baru kemudian disusul oleh murid, dengan seperti ini guru langsung membimbing bacaan dan memperbaiki tajwid bacaan siswa. Begitu juga dengan pelaksanaan *muraja’ah*, siswa dalam menyetorkan ayat berhadapan langsung dengan guru. Siswa menyetorkan ayat tanpa melihat *mushaf* Al-Qur’an dan guru mendengarkannya. Evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur’an sudah terlaksana. Evaluasi dilakukan sekali dalam seminggu.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
<b>A. Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran .....	15
2. Teori Belajar dan Mengajar .....	17
3. Tujuan Pembelajaran.....	19
4. Standar Proses Pembelajaran .....	20
<b>B. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an .....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.....	23
2. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.....	25
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an .....	26
4. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an .....	29
<b>C. Metode <i>Talaqqi</i> .....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Metode <i>Talaqqi</i> .....	30
2. Langkah-langkah Metode <i>Talaqqi</i> Hafalan Al-Qur'an.....	30
3. Adab-adap Metode <i>Talaqqi</i> .....	31

<b>D. Metode <i>Muraja'ah</i> .....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Metode <i>Muraja'ah</i> .....	31
2. Konsep Metode <i>Muraja'ah</i> .....	32
3. Langkah – langkah Metode <i>Muraja'ah</i> Hafalan Al-Qur'an .....	35
4. Strategi <i>Muraja'ah</i> Hafalan Al-Qur'an.....	36
<b>E. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	42
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>49</b>
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>51</b>
1. Perencanaan Pelaksanaan Metode <i>talaqqi</i> dan <i>Muraja'ah</i> oleh guru tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam .....	51
2. Pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> dan <i>muraja'ah</i> oleh guru tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam.....	55
3. Evaluasi dalam pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> dan <i>muraja'ah</i> di MIN 5 Agam.....	63
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan .....	75
2. Saran.....	76
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Rekap Data Tenaga Guru MIN 5 Agam .....	50
Tabel 2 : Rekap Data Kepegawaian Guru MIN 5 Agam .....	50
Tabel 3 : Rekap Data Nama-Nama Guru dan Pegawai MIN 5 Agam .....	50
Tabel 4 : Rekap Data Siswa MIN 5 Agam.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Guru

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Wakil Kurikulum

Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Siswa

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru

Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 7 Foto

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari LP2M

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 10 Daftar Muraja'ah Tahfizh Al-Qur'an Siswa MIN 5 Agam

Lampiran 11 Pedoman Silabus

Lampiran 12 Pedoman RPP

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna (Sa'dulloh, 2008: 23). Al-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan kepada umat Islam sebagai anugerah. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya, baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya, dan membaca Al-Qur'an itu bukanlah satu hal yang menakutkan sehingga kita enggan untuk belajar.

Sebab Allah sendiri yang langsung memberi jaminan kemudahan bagi hambanya yang mau belajar, memahami dan menela'ah Al-Qur'an. Seperti yang terkandung dalam surat Al-Hijr ayat 9 berikut :

إِنَّا هُمْ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an,  
dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. Al-  
Hijr : 9).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga Al-Qur'an maka Allah akan menjaga *ahlul Qur'an* (para penghafal Al-Qur'an).

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri lagi bahwa metode mempunyai peranan penting sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan

yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan usia mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa. Akan tetapi masa anak-anak adalah waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, pepatah mengatakan "belajar diwaktu kecil bagai melukis diatas batu dan belajar diwaktu dewasa bagaikan mengukir diatas air" (A. Hidayah, 2018: 58).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an itu akan mendapat kenikmatan di dunia dan di akhirat dan menjadi hamba Allah yang dihormati dengan sempurna. Apabila Al-Qur'an itu diamalkan maka ia dapat mengangkat derajat manusia dan memperbaiki keadaannya dan apabila Al-Qur'an itu hanya menjadi bahan cemo'oh maka ia akan disiksa di akhirat nanti dengan azab yang pedih. Masa anak-anak adalah masa yang sangat tepat untuk menghafal Al-Qur'an karena pemikirannya masih *fress* sehingga mempunyai daya ingat yang kuat. Orangtua memasukkan putra-putri mereka ke lembaga formal agar lebih fokus menghafal Al-Qur'an, salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Madrasah Ibtidaiyah Negeri merupakan wadah yang sangat efektif untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an agar mempermudah belajar membaca, menghafal, serta mengaplikasikan Al-Qur'an.

Mewujudkan pembelajaran tersebut tentu ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama pembelajaran tersebut berlangsung. Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

MIN 5 Agam Tilatang Kamang merupakan Madrasah yang sama seperti Madrasah pada umumnya namun ada juga beberapa keunggulan salah satunya adalah program menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MIN 5 Agam Tilatang Kamang berbeda dengan Madrasah lain, MIN 5 Agam Tilatang Kamang menghafal Al-Qur'an setelah jam pelajaran selesai, siswa diberi waktu dari setelah sholat dzuhur sampai jam 2 untuk menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini berlangsung setiap 4 (empat) kali dalam seminggunya yaitu, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Yang mana dilaksanakan pada jam sepulang sekolah setelah sholat dzuhur mulai jam 13.00 sampai jam 14.00 WIB dengan bimbingan langsung dari ustad/ustazah.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam, masing-masing santri dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) dibagi berkelompok oleh ustad/ustazah dan setiap tiap kelompok didampingi oleh ustazah satu ustazah satu kelompok. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di fokuskan atau di khususkan kepada santri kelas IV (empat), V (lima) dan VI (enam) MIN, sedangkan santri kelas I (satu), II (dua) dan tiga tidak ditargetkan hafalannya, dikarenakan mereka yang masih duduk dikelas rendah. Hanya saja mereka juga bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an melihat kakak-kakaknya yang sedang menghafal juga, untuk itu para ustad dan ustazah juga menghargai kemauan dan semangat mereka, sehingga mereka juga di ikutkan pada pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an (Observasi, MIN 5 Agam : 3 Maret 2022).

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan pada siswa MIN 5 Agam ada 4 (empat) metode yaitu, metode *wahdah*, metode *sima'i*, metode *talaqqi* dan metode *muraja'ah*. Metode *wahdah* artinya satu atau tunggal, metode ini menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Langkah-langkah menghafal pada metode ini yaitu untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak lima sampai sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk



pola dalam bayangannya setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama (Alghazali, 2021: 67). Pada MIN 5 Agam metode *wahdah* ini diterapkan pada anak-anak kelas rendah, dalam menghafal Al-Qur'an guru yang mengajar tahfizh pada kelas rendah dibacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) kali bacaan, jika anak-anak sudah benar-benar hafal baru dilanjutkan ke pada ayat yang berikutnya.

Adapun metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat kuat, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an (Alghazali, 2021 :68). Metode ini diterapkan oleh guru tahfizh MIN 5 Agam juga pada kelas rendah karena metode ini menurut guru yang mengajar Al-Qur'an pada MIN 5 Agam cocok diterapkan pada anak-anak yang masih duduk di bangku kelas rendah mereka yang belum banyak mengerti tentang bacaan Al-Qur'an.

Metode yang di pakai untuk kelas tinggi, seperti metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah pengajaran Al-Qur'an dengan cara guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian di susul oleh siswa. Dengan penyampaian seperti ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan baik dan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf melalui lidah guru untuk ditirukannya. Metode ini menurut guru yang mengajar tahfizh di MIN 5 Agam cocok untuk di pakai pada kelas tinggi, mereka yang sudah mampu membaca Al-Qur'an bisa menghafal terlebih dahulu kemudian baru pas disetorkan kepada guru, guru membenarkan bacaan yang salah pada tajwidnya. Selain itu metode *muraja'ah* juga merupakan metode yang diterapkan pada pembelajaran tahfizh MIN 5 Agam.

*Muraja'ah* yang dimaksudkan adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Metode ini di terapkan pada semua siswa baik siswa yang duduk di kelas rendah maupun siswa kelas tinggi.

Kemampuan santri dalam tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode *muraja'ah* berbeda-beda. Ada santri yang hafalnya cepat dan lancar namun ada pula yang lambat, ada juga beberapa santri yang meskipun mengikuti pembelajaran tahfizh Al-Qur'an namun bukan menjadi hambatan dalam meraih prestasi di sekolah. Dalam proses tahfizh Al-Qur'an pastinya membutuhkan serta metode tertentu supaya hafalan yang kita lakukan semakin meningkat dan terjaga. Oleh karena itu metode termasuk sebagian besar faktor yang ikut memastikan kesuksesan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Metode yang digunakan santri MIN 5 Agam untuk menghafal dan menjaga hafalannya yaitu metode *muraja'ah*.

Berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan dan wawancara dengan salah satu ustazah yang merupakan guru kelas MIN 5 Agam diperoleh bahwa santri MIN 5 Agam sudah banyak yang hafal 1 juz Al-Qur'an dan bahkan ada yang sudah 2 juz. Hal ini dikarenakan mereka yang mempunyai semangat tinggi dan adanya kemauan untuk menghafal, melihat hal itu, para uztad/ustazah juga bersemangat dalam mendampingi dan membimbing mereka (Observasi, MIN 5 Agam: 3 Maret 2022 ).

Akhir tahun 2021 bulan Desember di lantik kepala Madrasah baru, kegiatan ini dilaksanakan kembali dengan sesempurna mungkin. Para ustad/ustazah mulai membuat target, 3 (tiga) bulan hafalan santri hendaknya diwisuda dengan minimal hafalan 2 juz Al-Qur'an. Mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret, kegiatan tersebut terlaksana para santri sudah mampu menghafal 1 juz sampai 2 juz Al-Qur'an. Dan pada bulan Maret 2022 kemarin tepatnya tanggal 5 Maret 2022, Alhamdulillah target yang direncanakan tercapai, dengan melaksanakannya acara wisuda tahfizh I (satu) sampai 2 (dua) juz MIN 5 Agam tahap pertama (Elfina Salmi, Wawancara, MIN 5 Agam : 10 Maret 2022).

Hal yang paling menarik kondisi psikologis peserta didik sangat diperhatikan agar tidak terbebani dengan berbagai kewajiban belajarnya. Justru anak-anak dibuat menyukai apapun cara menghafal yang mereka pelajari. Aktifitas bermain dan belajar peserta didik diatur dengan begitu baik agar seimbang. Di MIN 5 Agam Tilatang Kamang, peserta didik akan mendapatkan bekal ilmu agama islam yang kuat. Tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan tapi mereka juga akan menerima ilmu agama islam yang lengkap, tidak hanya mengutamakan ilmu pengetahuan tapi juga akhlak. Peserta didik juga akan di didik berdasarkan ilmu agama islam untuk membentuk kebiasaan dan akhlak yang baik.

Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan peserta didik dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu metode *muraja'ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan peserta didik dalam *muraja'ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam sholat, mengulang dengan rekan atau *ustadz/ustazah*. Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain.

Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada *ustad/ustadzah*, atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain. Kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil dari observasi di lapangan bahwa *muraja'ah* memiliki peran yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas dari MIN 5

Agam Tilatang Kamang. *muraja'ah* merupakan salah satu kunci dalam kelancaran hafalan peserta didik (Observasi, MIN 5 Agam: 3 Maret 2022).

Menurut guru yang mengajar Tahfizh Al-Qur'an Kendala dalam penerapan *muraja'ah* adalah peserta didik belum bisa mengatur waktu dengan baik ketika di rumah karena ada beberapa peserta didik yang menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti banyak bermain, malas dan jarang *muraja'ah* hafalan mereka, pada dasarnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari menghafal Al-Qur'an (Elfina Salmi, Wawancara, MIN 5 Agam 10 Maret 2022). Peran orang tua sangat penting dalam kelancaran hafalan peserta didik, akan tetapi masih ada beberapa orang tua yang acuh dan kurang perhatian terhadap hafalan peserta didik dikarenakan kesibukan atau pekerjaannya, orang tua memiliki kedudukan dalam keluarga yang menjadi sarana untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah, hukum menghafal Al-Qur'an sendiri fardu kifayah berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya (Ahsin,2000:72).

Faktor lingkungan dari peserta didik juga sangat mempegaruhi hafalan Al-Qur'an, terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar peserta didik sehingga mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah di rumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga mempengaruhi minat dalam belajar terutama *muraja'ah* hafalan ketika di sekolah. Selain itu, faktor lingkungan sosial dari peserta didik juga berpengaruh seperti lingkungan bermain dan teman-teman sebayanya. Mengajarkan anak lebih dalam lagi

tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an sebaiknya orang tua memberikan lingkungan yang baik serta sesuai dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik salah satunya adalah menyekolahkan anak ke instansi yang ada program tahfizhnya seperti Madrasah. Untuk anak yang masih dini MIN bisa tempat untuk menghafal Al-Qur'an, selain lingkungan yang baik disana mereka dapat belajar melalui guru yang tepat, untuk anak-anak usia dini hafalan Al-Qur'an rupanya lebih mudah diberikan dan lebih awet dari pada anak usia di atasnya. Menurut Ustazah yang mengajar Tahfizh Al-Qur'an anak-anak terlihat *happy* saat diminta untuk mensetor hafalan mereka (Elfina Salmi, wawancara, MIN 5 Agam :10 Maret 2022).

Salah satu MIN yang menerapkan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di kabupaten Agam Sumatera Barat adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam penulis juga melihat keunggulan yang diperoleh oleh siswa dan juga guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana prestasinya terlihat dari cara menghafal siswa dan juga dari banyaknya jumlah hafalan Al-Qur'an yang disetor oleh siswa setiap harinya. Guru MIN 5 Agam juga memiliki semangat yang tinggi dalam mendampingi dan mengajar anak-anak, mereka membuat target untuk wisuda tahfizh hafalan Al-Qur'an siswa, yang mana dalam 3 (tiga) bulan siswa harus mampu menyelesaikan hafalan 2 (dua) juz atau 1 (juz) Al-Qur'an. Sehingga bisa diwisudakan dalam bulan yang sudah ditargetkan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh mulai dijalankan bulan Desember hingga bulan Maret. Berkat kerja sama antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh tersebut di awal bulan Maret bertepatan pada tanggal 5 maret 2022 wisuda tahfizh terlaksana dengan baik. Adapun siswa yang diwisuda berjumlah sebanyak 22 orang.

Dalam hal ini, ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an MIN 5 Agam menggunakan metode *muraja'ah* dalam menghafalkan Al-Qur'an. Metode *muraja'ah* bisa membekali dan mempermudah siswa dalam menghafal dan memperkuat hafalannya.

Metode *muraja'ah* ini mampu memperkuat hafalan siswa dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah mereka hafal sebelumnya. Dari beberapa metode yang dipakai di atas maka jelas terlihat bahwa metode *muraja'ah* lah yang memiliki keunggulan dari empat metode yang digunakan tersebut. Dalam metode inilah siswa mampu memperkuat hafalannya, pada pelaksanaan PPL kemarin, penulis juga melihat fenomena yang ada di MIN 5 Agam dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah*, siswa MIN 5 Agam begitu senangnya dalam *muraja'ah* hafalan dengan guru tahfizhnya, begitupun gurunya, mereka benar-benar membimbing anak-anak dalam *muraja'ah* hafalan sehingga ada aturan yang mereka sepakati bahwasannya dalam 2 bulan hafalan siswa mampu menghafal Al-Qur'an 2 juz. Hal ini juga sejalan dengan adanya saran dari Kakan Kemenag Kabupaten Agam (Drs. H. Marjanis, M.Pd) yang disampaikan langsung dengan lisan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam agar memastikan pembelajaran tahfizh sudah berjalan dengan baik. Dan inilah alasan mengapa penulis memilih MIN 5 Agam menjadi tempat lokasi penelitian penulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Muraja'ah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam”**. Yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.
3. Evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat tujuan penelitian yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

#### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penghafal Al-Qur'an di MIN 5 Agam dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Batusangkar.

#### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik terutama dilingkungan sekolah yang di pimpin.

##### 2) Bagi *Uztad/Ustadzah*

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

##### 3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi baik.

### **2. Luaran Penelitian**

Untuk bisa diterbitkan sebagai jurnal ilmiah dan sebagai rujukan relevan yang ditempatkan di perpustakaan IAIN Batusangkar dan untuk bisa diseminarkan.



## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan memahi judul proposal ini, dan juga sebagai landasan bagi penulis untuk memecahkan masalah yang di teliti maka perlu penegasan terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan judul proposal.

### 1. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Majid, 2014: 129). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam terdapat 3 (tiga) hal, sebagaimana perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam, pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam, dan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam.

### 2. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang

berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Abdullah, 2009 :177). Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam berlangsung 5 (lima) kali dalam seminggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Dilaksanakan pada jam sepulang sekolah setelah sholat dzuhur mulai jam 13.00 sampai jam 14.00 WIB dibimbing langsung oleh ustad/ustazah. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam menggunakan sistem kelompok, masing-masing siswa dibagi perkelompok dari kelas IV (empat) sampai kelas VI (enam), pada setiap tiap kelompok didampingi oleh ustad/ustazah yang akan mendengarkan hafalan Al-Qur'an mereka, satu kelompok satu pula ustad/ustazah yang mendampingi.

### 3. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan baik dan benar melalui lidahnya, sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf melalui lidah guru untuk ditirukan. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Metode *talaqqi* di MIN 5 Agam merupakan metode yang dipilih dalam menghafal Al-Qur'an, guru yang mengajar tahfizh langsung yang membimbing siswa dalam membenarkan bacaan dan tajwidnya.

### 4. Metode *Muraja'ah*

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan *muraja'ah* adalah pengulangan. Dengan demikian metode *muraja'ah* adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *muraja'ah* (pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah

pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustad/ustazah diulang terus menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi (Nurul, 2016 : 48). Metode *muraja'ah* di MIN 5 Agam merupakan metode yang dipilih dalam menghafal Al-Qur'an, setiap siswa yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyimakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Jadi yang penulis maksud dengan judul skripsi keseluruhan adalah “pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam”. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini, terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran**

Kata pelaksanaan berarti proses, cara dan perbuatan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 554). Sedangkan kata pembelajaran menurut beberapa ahli adalah :

- a. Menurut Saiful Segala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Saiful Sagala, 2005: 61). Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. kedua aspek ini akan bekerjasama secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa. Serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.
- b. Menurut corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Ramayulis, 2012: 339). Oleh karena itu, proses pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa di pisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai.

- c. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. pembelajaran merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam komponen, keterampilan dan sikap, kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas jelas bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu cara atau proses yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Pembelajaran merupakan merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Asep Jihad, 2012: 11). Pembelajaran merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan

sikap, kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa di pisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

## **2. Teori Belajar dan Mengajar**

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologis memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar menurut Baharuddin dan Esa (2009:11) merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Jadi jelas bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan (1997: 11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme, atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar,

menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Menurut Ihsana (2017: 12) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli diatas bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar didalam diri seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini dipahami karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar.

Menurut Maswan dan Khoirul Muslim (2011: 219) mengajar adalah memberi pelajaran kepada peserta didik dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Hamzah menjelaskan bahwa mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologis merumuskan prinsip, bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat sederhana kepada yang kompleks dan konkret kepada yang abstrak (Hamzah, 2006 : 7). Jadi jelas bahwa mengajar adalah memberikan pelajaran sebaik-baiknya kepada seseorang agar mereka memperoleh sebuah pengalaman sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu tersebut, maka dari itu mengajar juga harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki setiap individu karena mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan intelegensi yang berbeda.

Menurut Nana Sudjana dasar-dasar proses belajar mengajar dijelaskan belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar (Nana Sudjana, 2017: 222). Menurut konsepsi dasar pendidikan modern, proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu membangun dan mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidik sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Desain pembelajaran yang dikemas harus mengacu pada pendekatan sistem dan lebih diarahkan pada penerapan teknologi instruksional. Teknologi instruksional yaitu sumber-sumber yang disusun terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan memanfaatkan bahan ajar yang dikombinasikan menjadi sistem instruksional yang lengkap untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar yang bertujuan dan terkontrol (Maswan dan Khoirul Muslim, 2017 : 224). Dari beberapa pendapat ahli diatas jelas bahwa hakikat belajar mengajar adalah belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dimana kegiatan tersebut bernilai edukatif yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi peserta didik, maka dari itu pendidik diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang inovatif bagi peserta didiknya.

### **3. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingin tahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik/keterampilan (Muhammad Yaumi, 2012 : 34). Tujuan



kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif. Tujuan pembelajaran didalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus di capai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karna itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

#### **4. Standar Proses Pembelajaran**

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 yang diikuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, standar proses pembelajaran harus meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Standar proses pembelajaran adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Standar proses pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses pembelajaran mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran. Karakteristik proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif,

dan kolaboatif. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

(Perundang-undangan Pendidikan, 2016:70). Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Standar Proses dijabarkan sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Dari penyusunan tersebut bahwa standar proses merupakan suatu tahapan proses pembelajaran yang menjabarkan mengenai kriteria atau yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu ukuran tertentu yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu, kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai kompetensi lulusan.

Standar proses merupakan sebuah pedoman atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna. Oleh karena itu. Permendikbud nomor 65 tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (journal specific Research,2021 :96). Pada saat inilah keahlian guru sebagai ujung tombak suksesnya proses

pendidikan dituntut memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu mengemas proses pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan.

Proses pembelajaran mampu menciptakan suasana sebagaimana beberapa tahapan di atas, maka kualitas pendidikan di Indonesia akan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bahkan bukan tidak mungkin proses pendidikan di Indonesia akan mampu menyaingi sistem pendidikan di beberapa negara maju lainnya, maka dari itu pada proses penerapan atau taktis pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan dituntut untuk mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin, serta penilaian proses pembelajaran bisa diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Standar proses memiliki tahapan untuk terlaksanakannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu:

- a. Perencanaan Proses Pembelajaran (sesuai dengan Permendikbud No 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat Identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan sumber belajar).
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Penilaian proses pembelajaran.
- d. Pengawasan proses pembelajaran (journal spesific Research,2021 : 96). Upaya pembelajaran itu agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara sistematis (dengan langkah-langkah yang terarah dan teratur) dan secara sistematis secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya. Perencanaan proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip sistematis. Sistematis berarti secara runtut dan berkesinambungan, dan sistematis dengan

mempertimbangkan segala komponen yang berkaitan. Pelaksanaan proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan sumber belajar termasuk lingkungan.

## **B. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an**

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Majid, 2014: 140). Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Hidayatullah, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Hidayatullah, 2008 : 6). Pengertian hafal dapat ditinjau dari tiga unsur yaitu memelihara yang dihafal dengan baik, tidak lupa, dan dapat melafazkan tanpa melihat Al-Qur'an. Dan pengertian menghafal Al-Qur'an secara istilah adalah melafazkan dan membaca Al-Qur'an diluar kepala tanpa melihat kitab Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah

pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Istilah menghafal atau orang yang hafal (*hafizh*) bentuk plural jamaknya adalah *huffadz* atau *hafazah* dinamakan pula dengan istilah *haamil* (menghafal/pembawa) bentuk jamaknya *hamalah*. Ini dapat kita temukan dalam kitab Al-Itqan misalkan, dalam bab tertentu terdapat pembahasan tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an (kaifiyyat tahammuli Al-Qur'an) juga dalam kitab karangan al-Imam An-Nawawi At-Tibyan fii Adabi Hamalat Al-Qur'an (Penjelasan Tentang Tata Krama Menghafal Al- Qur'an). Tahfizh Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya (Lukman, 2016 : 28). Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan peserta didik dengan pendidik dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh- lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari kelupaan yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa mampu mengamalkan ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

## 2. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran tahfizh adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya yang dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan diantara sesama manusia (Fransiska, 2017: 26).

Menurut Rusman bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Ahmad Lutfi tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah antara lain:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Lutfi, 2009 : 168-169). Jadi dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai

melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya yang dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka yang mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Banyak metode dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Metode (*thariqah*) *Wahdah*

Metode ini adalah membaca satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau sampai dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Langkah-langkah metode *wahdah* ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan ayat yang akan dihafal oleh siswa.
- 2) Guru menyuruh siswa untuk membaca ayat yang akan dihafal satu persatu ayat sebanyak tiga sampai lima kali secara benar.
- 3) Guru memberi waktu kepada siswa agar siswa dapat membentuk pola dalam bayangannya.
- 4) Setelah itu barulah siswa mulai menghafalnya.

- 5) Setelah siswa benar-benar hafal ayat tersebut kemudian dilanjutkan kepada ayat berikutnya.
- 6) Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mengulang ayat yang dihafalnya sampai siswa mampu menyimpan ayat tersebut dalam kepalanya. Kelebihan metode ini adalah ayat yang dihafal akan bertahan lama dipikirkannya karena ayat tersebut sudah dibaca berulang kali sebelum dihafal diluar kepala.

b. Metode *Takrir*

Adalah mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfizh. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Langkah-langkah metode *takrir* :

- a) Siswa menghafal ayat yang sudah ditentukan oleh guru
- b) Kemudian siswa menyetorkan ayat kepada guru
- c) Siswa mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru.

c. Metode *Tasmi'*

*Tasmi'* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah membacakan ayat-ayat yang dihafal dengan batuan dari para teman atau para guru tahfizh untuk mendengar hafalan, metode ini bertujuan agar memelihara hafalan dari para siswa agar terjaga dan bertambah lancar serta mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Penghafal (siswa) membaca hafalannya dihadapan guru
- 2) Guru mengoreksi jika ada yang salah
- 3) Penghafal mengulang hafalannya dihadapan guru sampai tidak ada kesalahan.

d. Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan kehadapan guru atau ustad yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-



kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru. Dalam proses menghafal Al-Qur'an bisa menggabungkan hafalan dan *muraja'ah*, selain menghafal target harian, bacalah beberapa halaman yang telah lalu, kemudian bisa melakukannya sebelum atau sesudah menghafal hafalan baru. Ini penting sekali mengaitkan antara hafalan lama dengan hafalan baru (Raghib, 2017 : 119).

e. *Talaqqi*

*Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz/ustadzah. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Langkah-langkah metode *talaqqi* :

- 1) Guru menentukan ayat yang akan dihafal oleh siswa
- 2) Siswa menghafal ayat yang sudah ditentukan oleh guru
- 3) Siswa menyetorkan hafalan yang baru dihafalnya kepada seorang guru. (Abdussalam, 2015 : 45). Dari langkah langkah di atas jelas bahwa guru yang akan menentukan ayat yang akan dihafal oleh siswa, kemudian baru siswa menghafalkan ayat yang sudah ditentukan oleh guru, setelah hafal baru anak-anak menyetorkan hafalan tersebut kepada guru.

Metode *talaqqi* merupakan metode yang sangat cocok bagi anak-anak pemula apalagi yang belum bisa membaca dengan baik sesuai dengan *lafaz* dan *makhrajnya*. Metode *talaqqi* diterapkan agar lebih mudah bagi anak-anak dalam menghafal dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru instruktur untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai cara dan metode yang

berbeda-beda, ada sebagian orang yang menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca seluruhnya dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan berulang-ulang, ada orang yang menghafal Al-Qur'an ayat demi ayat kemudian dirangkai sampai satu halaman dan ada sebagian orang yang menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan metode seluruhnya dengan metode sebagian dengan membaca satu halaman kemudian diulang-ulang sampai hafal.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an**

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai :

- a. Jika telah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut.
- b. Jika belum tercapai :
  - 1) Bagian manakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai.
  - 2) Apa sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum mencapai atau faktor luar.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an perlu diadakan perbaikan. Dalam evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kita perlu:

- a) Memelihara hafalan terbagi atas memelihara hafalan yang belum khatam dan memelihara hafalan yang sudah khatam.
- b) Beberapa upaya dalam melestarikan hafalan. Beberapa upaya melestarikan hafalan Al-Qur'an yang dicontohkan Rasulullah, para sahabat, dan beberapa Ulama *muta'akhirin*. Jadi evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk

mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Evaluasi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam yaitu dengan cara tes lisan. Tes lisan terdapat dua macam, yaitu menyambung ayat dan menyetor semua ayat yang telah dihafal siswa pada semester tersebut. Dengan adanya evaluasi ini agar guru maupun siswa mengetahui pencapaian target hafalan yang ditentukan, sikap siswa dalam menghafal, dan hukum bacaan *tajwid* maupun *makhraj* siswa dalam melafalkan ayat.

### **C. Metode *Talaqqi***

#### **1. Pengertian Metode *Talaqqi***

*Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang ustad/ustadzah. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Menurut Syayyid metode *talaqqi* merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Jadi metode menghafal *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal (Agus Setiawan, 2021 : 67).

#### **2. Langkah-Langkah Metode *Talaqqi***

- a. Guru menentukan ayat yang akan dihafal oleh siswa
- b. Siswa menghafal ayat yang sudah ditentukan oleh guru
- c. Siswa menyetorkan hafalan yang baru dihafalnya kepada seorang guru.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai cara dan metode yang berbeda-beda, ada sebagian orang yang menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca seluruhnya dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan berulang-ulang, ada orang yang menghafal Al-Qur'an ayat demi ayat kemudian

dirangkai sampai satu halaman dan ada sebagian orang yang menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan metode seluruhnya dengan metode sebagian dengan membaca satu halaman kemudian diulang-ulang sampai hafal (Agus Setiawan, 2021 : 68).

### 3. Adab-adab Metode *Talaqqi*

Pada metode *talaqqi* terdapat beberapa adab yang harus dilakukan. Adapun adab tersebut, antara lain :

- a. Niat yang ikhlas
- b. Mempunyai kemauan yang kuat
- c. Disiplin dan istiqamah menambah hafalan
- d. *Talaqqi* kepada seorang guru yang mengerti tajwid Al-Qur'an

Sebelum memulai hafalan guru terlebih dahulu memberikan motivasi dan nasehat kepada murid untuk menetapkan niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an. Selain niat yang ikhlas murid juga harus mempunyai kemauan yang kuat, karena menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah (Agus Setiawan, 2021 :70)

## D. Metode *Muraja'ah*

### 1. Pengertian Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* yaitu mengulang-ulang hafalan atau mendengarkan berulang-ulang dari kegiatan menghafal (Ro'uf, 2009: 125). Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Wjs poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Darmadi, 2017 : 175). Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode

dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran (Nining, 2018 : 10). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan menjadikan pembelajaran dapat tercapai.

Kata *muraja'ah* merupakan mashdar dari kata kerja *raja'a-yuraji'u*. Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra'*, *jim*, dan *ain* yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata *muraja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muraja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang lalu maju lagi (Cece, 2020: 59). *Muraja'ah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan. Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga.

Metode *muraja'ah* merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, meletarikan, dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita. *muraja'ah* memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran. Maka dari itu, ketika penghafal Al-Qur'an *muraja'ah* ayat yang ia hafal, ketika itu pula kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga bertambah.

## 2. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

Pada hakekatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu. Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu :

- a. Mengulang dalam hati, cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.
- b. Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan (Cece, 2016 : 61-62). Adapun dalam proses *muraja'ah* sangat disarankan menggunakan tempo baca yang sedang atau lambat agar menghasilkan hafalan yang berkualitas/ ada 3 tempo *muraja'ah* : *muraja'ah* cepat, *muraja'ah* sedang, *muraja'ah* lambat.

Orang yang terbiasa *muraja'ah* lambat akan mudah untuk *muraja'ah* dengan tempo cepat bila diperlukan. Namun, bagi yang *muraja'ah* cepat akan sangat kesulitan untuk *muraja'ah* lambat dengan visualisasi hafalan yang baik. Maka dari itu, peserta didik harus membiasakan mengulang hafalan dengan tempo yang lambat atau sedang agar hafalan kokoh dan bagus dalam visualisasi ayat per ayat. Selain itu, peserta didik juga dapat *muraja'ah* dengan mendengarkan audio murattal secara sedang atau lambat (Herman, 2015: 170).

Selanjutnya, menurut Cece Abdulwaly dilihat dari segi strateginya metode *muraja'ah* terbagi menjadi dua bagian :

Pertama, *muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bi an-nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca, ayat ini di sebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, atau lain semisalnya, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *muraja'ah* tanpa melihat mushaf (*bi al-ghaib*) cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman. Keuntungan *muraja'ah bi al-ghaib* ini bagi peserta didik yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat mushaf, maka untuk apa kita susah payah menghafal Al-Qur'an (Cece, 2016 : 63). Mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang harus menghafal lagi ayat-ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. Di samping itu, fungsi dari mengulang –ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru adalah menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal.

Mengulang-ulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri. Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan

menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan. Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa juga dengan orang lain atau teman dengan bergantian dan ini adalah yang paling baik.

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga, dan apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem langsung yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingat-igat hafalan. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an adalah metode. Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan, dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram, disamping itu diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif (Jurnal ali, 2016 : 93). Fungsi yang paling besar dalam *muraja'ah* hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan serta menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita. Manusia tidak bisa dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang melekat dalam diri manusia. Dengan demikian agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya.



### 3. Langkah – Langkah Metode *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah metode *muraja'ah* ini menurut Amjad Qasim adalah :

- a. Guru pertama-tama mengkonsentrasikan pada 1 juz dan mengulang-ulanginya pada waktu tertentu, misalnya setelah shalat shubuh melakukan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an mulai dari surat An-naba' hingga surat An-nisa'.
- b. Membagi Al-Qur'an menjadi lima, artinya mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap lima hari. Orang-orang mengatakan, siapa menghafal seperlima Al-Qur'an (setiap hari) ia tidak lupa.
- c. Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh, artinya mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
- d. Mengkhhatamkan selama sepuluh hari.
- e. Mengkhususkan dan mengurangi, yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulanginya selama satu minggu, serta terus melakukan *muraja'ah* hafalan secara umum.
- f. Mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap bulan (tergolong orang-orang malas)
- g. Melangsungkan proses hafalan yang baru
- h. Mengkhhatamkan dalam shalat, baik shalat malam atau lainnya (Amjad, 2011 : 122-123). Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari *muraja'ah* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an, waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru dan waktu sore setelah Ashar atau setelah Magrib menyeter hafalan mengulang.

#### 4. Strategi *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada di dalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terus- menerus materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang. Karenanya, kita harus menjadwalkan kegiatan *muraja'ah* disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan (Ahmad, 2019: 52). *Muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal dan *muraja'ah* harus seimbang, tidak mungkin bisa menghafal tanpa melakukan *muraja'ah*. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, dan umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu hafalan lama dan hafalan baru. Pertama, mengulang hafalan baru. mengulang hafalan baru disini maksudnya adalah mengulang hafalan yang belum lama dihafal dan masih belum kuat. Perlu perhatian lebih pada hafalan baru ini, diantara yang bisa kita lakukan adalah :

- a. Mengulang setelah sholat fardhu
- b. Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
- c. Membacanya ketika melaksanakan sholat malam.

Kedua, mengulang hafalan yang lama. Mengulang hafalan yang lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan ke mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja kita masih bisa melakukannya, kenikmatan mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalannya benar-benar lancar (Cece, 2016 : 65). Berikut adalah beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para penghafal Al-Qur'an :

- 1) Mengulang sendiri

Metode megulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-

masing penghafal Al-Qur'an bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

2) Mengulang dalam Sholat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan, juga mendapat pahala ibadah sholat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

3) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an kaset atau MP3 yang didalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an. Cara ini sangat membantu terutama bagi penghafal yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

4) Mengulang dengan sesama penghafal

Sebelum mengulang dengan metode ini, seorang penghafal harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu membuat kesepakatan waktu dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman atukah tiap surat. cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan rekan penghafal, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki. Umumnya, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal begitu terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan terkadang selalu dihantui oleh rasa malas. Solusinya seorang penghafal harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan (Cece, 2016 : 66-69). Selain itu, konsisten melakukan *mudarasah* dengan sesama penghafal yang

lain akan memudahkan *muraja'ah* secara berkesinambungan. Sebab, biasanya orang akan lebih bersemangat jika bersama orang lain, dari pada jika ia sendirian. Satu sisi dapat membantunya dalam menguatkan hafalan dan sisi lain dapat membantunya membetulkan hafalan yang salah.

Seperti yang terkandung dalam surat (Al-Qashash:35) berikut :

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا  
فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا ۚ بِآيٰتِنَا أَنْتُمَا وَمَنْ اتَّبَعَكُمَا  
الْغٰلِبُونَ ﴿٣٥﴾

"Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, Maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang" (Q.S. Al-Qashash:35).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an haruslah konsisten dan menjadikan teman sebagai tempat pendengar setoran hafalan. Teman yang bersemangat dalam menghafal bisa juga memotivasi kita agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Untuk mengetahui sisi mana yang diungkapkan dan sisi lain mana yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil studi penelitian yang ditulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Rochmatun Nafi'ah (2018) dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul: "*Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Memperkuat*

*Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program tahfizh yang dijalankan di Madrasah Aliyah Lasem adalah termasuk kategori baik, karakter siswa yang mengikuti program tahfizh ini dapat dikategorikan baik.

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah dalam tahfizh Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut meneliti efektivitas program tahfizh Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathkurrohmah tahun 2019 yang berjudul "*Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII A di SMP Al-muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*", Penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an sudah dapat digunakan karena metode ini termasuk metode baru, karena biasanya metode menghafal Al-Qur'an ini digunakan untuk para penghafal Al-Qur'an. (2) dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi-evaluasi yang menjadikan keunikan dari penelitian ini seperti evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. (3) Pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hafalan pada siswa. Tidak hanya itu, pelaksanaan metode *muroja'ah* dirasa cukup efektif dengan berkurangnya siswa yang dipindah ke kelas reguler jika tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah*.

3. Penelitian Nana Nurzulaika UIN Alaudin Makasar, pada tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul *“Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Menyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallanga Kabupaten Gowa”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan metode talaqqi, menjelaskan keefektifan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek santri taman pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan dan psikologi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dengan menggunakan metode Talaqqi. Perbedaanya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan psikologis, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode fenomenologi yaitu metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan dan dinarasikan dengan metode kualitatif. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam. Maksud dari penelitian fenomenologi adalah mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Pupu, 2009: 6). Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam, sampai kepada hasilnya data-data yang diperoleh meliputi wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lain-lain. Sebagaimana yang dikatakan (Susilo, 2010: 21) tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, melakukan eksplorasi dan menjelaskan selama kajian berlangsung. Jadi dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menjelaskan dan memaparkan dengan kalimat-kalimat, foto, serta tulisan dari sumber yang telah ditetapkan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam, kecamatan Tiltang Kamang, kabupaten Agam, provinsi Sumatera Barat. Dan waktu penelitian mulai dari Bulan Juni 2022 sampai dengan Bulan Agustus 2022.

### C. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data (Kasiam, 2008: 154). Hal ini dikarenakan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013: 22) dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif sebagai human instrument berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan meneliti langsung ke lapangan dengan analisis pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam. Peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti handphone dan daftar wawancara.

### D. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2007: 134) sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam mendapatkan data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data terbagi menjadi 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam yang berjumlah sebanyak 2 (Dua) orang, yaitu Elfina Salmi dan Irzal.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam, wakil kurikulum (wakur), siswa MIN 5 Agam, sumber



tertulis, arsip dan dokumentasi. Sumber data utama perlu didukung dan dilengkapi dengan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen atau lampiran-lampiran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2014:308). Penelitian yang berjudul pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam ini menggunakan teknik pengumpulan data secara umum pada metode penelitian kualitatif terdapat 3 (tiga) macam teknik pengumpulan data yaitu :

##### **1. Observasi**

Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka dan terselubung dalam latar alamiah. Observasi data atau informasi yang diperlukan juga dikumpulkan dengan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung (Salim, 2012: 118). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur dimana observasi yang dilakukan secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya Jadi peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati setelah menentukan tempat dan apa-apa saja yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan yang dilakukan siswa dan ustadz/ustazah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada pendahuluan ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2007 : 197). Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seorang yang berperan sebagai pengacara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian (Salim dan Syahrudin, 2012:119-120).

Pada penelitian ini metode yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yang diajukan kepada guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam guna untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2010: 274). Dokumentasi berupa mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran, silabus, buku pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, catatan, transkrip, notulen, dan agenda. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dan didukung dengan dokumentasi wawancara dan pelaksanaan yang dijalankan serta data-data jumlah hafalan siswa, struktur kepengurusan dan daftar setoran ayat Al-Qur'an siswa MIN 5 Agam.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2007: 337). Milles dan Huberman (dalam 2015: 337) aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak penting.

Pada penelitian ini penulis melakukan reduksi data dengan cara penulis membuat rangkuman atau hal pokok dari setiap pernyataan dari sumber data. Penulis mendengar yang disampaikan oleh sumber data, dan menulisnya kemudian membuat rangkuman dari informasi yang telah didapat sumber data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada ha-hal penting. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan menyusun informasi untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk teks naratif bertujuan untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan dalam mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

3. *Conclution Drawing / verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah pertama, mereduksi data yaitu merrangkum hal-hal pokok yang penting, kemudian memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam. Kedua, melakukan penyajian data yaitu dengan cara membuat uraian singkat, dan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam. Ketiga, adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang pada mulanya belum pernah ada, masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penelitian ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Agam.

#### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemekrisaan data melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pelaksanaan dari langkah-langkah triangulasi adalah setelah terkumpulnya data maka peneliti dapat mengolah data tersebut secara sistematis dan akurat dengan membandingkan data mana yang lebih kuat yang diperoleh antara data observasi dengan hasil wawancara, antara yang dikatakan seseorang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi kepada peneliti dan diantara yang dikatakan orang lain saat melakukan penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini Peneliti juga menggunakan perbandingan antara data wawancara yang peneliti dapatkan saat wawancara dengan salah seorang guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an MIN 5 Agam dengan hasil observasi peneliti kelapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam adalah pendidikan dasar yang ada Se Kabupaten Agam. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam suatu pendidikan formal. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam terletak di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

##### **a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam :**

Nama Madrasah : MIN 5 AGAM  
Nspp : 60704162  
Nss : 11111360004  
Akreditasi : B  
Alamat Madrasah : Jorong Guguak koto aua  
Kecamatan : Tilatang Kamang  
Kabupaten : Agam  
Provinsi : Sumatera Barat  
Kode pos : 26152  
Telepon/Hp : 081266109126

##### **b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam**

###### **1) Visi Madrasah**

“Menjadikan Madrasah yang Mampu Menciptakan Insan Indonesia yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, dan Menguasai Ilmu Pengetahuan”.

###### **2) Misi Madrasah**

- a) Menumbuh kembangkan nilai agama melalui kegiatan keagamaan.
- b) Memiliki siswa yang terampil dalam menyeleggarakan jenazah, da'i cilik dan hafizh Al-Qur'an.
- c) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan kedisiplinan.

**c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 5 Agam**

**1) Table 1. Rekap Data Tenaga Guru MIN 5 Agam**

N O	Tingkat pendidikan	Pendidikan Agama				Pendidikan umum				jumlah	ket
		Tetap		Tidak Tetap		Tetap		Tidak Tetap			
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR		
1.	SLTA & D.I										
2.	D.II										
3.	D.III / SM										
4.	S.I	1	2	-	-	-	6	-	1	10	
5.	S.II										
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	

**2) Table 2. Rekap Data Kepegawaian Guru MIN 5 Agam**

NO	Bidang Tugas	Pegawai Tetap		Pegawai Tdk. Tetap		Jumlah	Ket
		LK	PR	LK	PR		
1.	Bendahara	1				1	
2.	Pegawai TU		1			1	
3.	Pustaka		2		1	3	
4.	Penjaga Sekolah			1		1	
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	

**3) Table 3. Rekap Data Nama-Nama Guru Dan Pegawai di MIN 5 Agam**

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	SYUKRIATI.Sy,MPd	197908252003122007	Kepala Madrasah
2.	HAFNI YENDRI,S.Pd	196507271985062001	Guru Kelas III
3.	DARMIATI, S.PdI	197010231996042001	Guru Kelas IV
4.	ELFIDA,S.PdI	196510091994032002	Guru Kelas II
5.	ZULFATMI,S.Ag	196908071997042001	Guru Kelas I
6.	IRZAL,S.PdI	196808182000031005	Guru Agama
7.	ZULMIATI,S.PdI	197404122007012035	Guru Kelas V
8.	ELFINA SALMI, S.PdI	197605152007102006	Guru Agama
9.	SISKA HANDAYANI, S.Pd	198407142009012010	Guru Kelas VI
10.	DESI HARIANI.A.Ma	198109012005012009	Tata Usaha
11.	DEWI IRAWAN,S.PdI	GTT	Guru Agama
12.	IRA LESTARI, S.PdI	PTT	Operator
13.	FITRYA.A, S.Pd	GTT	Gr. Bid Studi

**4) Table 4. Rekap Data Siswa MIN 5 Agam**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
			LK	PR		
1.	I	1	10	10	20	
2.	II	1	6	8	14	
3.	III	1	7	7	14	
4.	IV	1	5	7	12	
5.	V	1	6	8	14	
6.	VI	1	6	5	11	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>40</b>	<b>45</b>	<b>91</b>	

## **B. Temuan Khusus**

Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam. Maka penulis memperoleh informasi sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam.**

#### **a. Rancangan Silabus**

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan I tentang merancang dan merancang silabus dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sudah ada dan terlaksana dengan baik dalam proses rancangan serta pembuatannya, mulai dari KI, KD, Indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian. Semua guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an telah merancang dan membuat silabus. Karena manfaat dari silabus itu sebagai pokok utama dalam proses pembelajaran, RPP tersebut hanya sebagai jalan supaya tujuan bisa tercapai (Elfina Salmi, MIN 5 Agam 24 Juni 2022 ).

Pertanyaan yang serupa juga dilontarkan kepada siswa dari informan I bahwasannya guru tahfizh Al-Qur'an sudah memiliki/menggunakan silabus dalam proses pembelajaran, dan silabus tersebut dicatat oleh siswa, tetapi hanya pokok materi saja (Syaza, Tilatang Kamang 24 Juni 2022). Berdasarkan hasil wawancara bersama informan I tentang bagaimana cara rancangan silabus dan pembuatan silabus guru melakukan secara bersama-sama melalui



MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Guru tahfizh Al-Qur'an melakukan musyawarah tentang merumuskan pembuatan silabus, mulai dari KI, KD, Indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan bentuk penilaian. Silabus untuk mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an diserahkan kepada guru masing-masing yang mengajar tahfizh Al-Qur'an. Pedoman dalam pembuatan silabus ini adalah Al-Qur'an Nur-Karim, tafsir, buku tentang tahfizh (Irzal, MIN 5 Agam, 24 Juni 2022).

Hasil wawancara dengan informan I tentang kesulitan dalam merancang silabus serta pembuatannya mengatakan tidak ada mengalami kesulitan, tetapi yang menjadi pertimbangan bagi semua guru itu dari segi alokasi waktunya, sebab mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam proses pembelajaran guru telah mengajarkan kepada siswa materi yang sudah sesuai dalam silabus yang telah dibuatnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa perancangan dalam merancang silabus pada proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sudah ada dan terlaksana dengan baik dalam proses rancangan serta pembuatannya, mulai dari KI, KD, Indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian. Semua guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an telah merancang dan membuat silabus, dalam perancangan guru tidak ada merasa kesulitan, dan dalam proses pembelajaran guru telah mengajarkan kepada siswa materi yang sudah sesuai dalam silabus yang telah dibuatnya. Rancangan silabus pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam sesuai dengan perancangan silabus pada umumnya sama dengan mata pelajaran lain, hanya saja dalam silabus tahfizh menggunakan pedoman Al-Qur'an Nur Karim, dikarenakan dalam perancangan silabus mata pelajaran tahfizh harus sesuai dengan ayat-ayat dan surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an.

## **b. Rancangan RPP**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Informan I tentang pembuatan RPP dalam proses melaksanakan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, guru melaksanakan yang telah ada. RPP yang telah dibuat oleh guru sudah berdasarkan KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, penilaian, media, strategi, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa/peserta didik. RPP yang dibuat oleh guru ada yang bisa satu kali pertemuan ada yang dua dan ada juga yang tiga kali pertemuan tergantung kepada materi pembelajaran, karena untuk mata pelajaran tahfizh membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan wawancara dengan informan I tentang pembuatan RPP, guru sudah membuatnya berdasarkan KI, KD, indikator, dan materi pembelajaran yang ada di dalam silabus. Pedoman RPP menurut silabus yang telah dibuat oleh guru. Materi dalam RPP sudah merangkep secara keseluruhan, karena materi tersebut berdasarkan silabus. Berdasarkan hasil pedoman silabus dan RPP dalam proses pembelajaran bahwasannya RPP dan silabus untuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an guru menggunakan RPP lama sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan I untuk bahan ajar pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah Al-Qur'an Nur Karim, buku tentang tahfizh, Juz amma dan Tafsir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembuatan RPP, guru sudah membuatnya berdasarkan KI, KD, indikator, dan materi pembelajaran yang ada di dalam silabus. Dalam proses pembelajaran bahwasannya RPP dan silabus untuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an guru menggunakan RPP lama sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan oleh guru MIN 5 Agam dalam membuat RPP adalah Al-Qur'an dan buku tentang tahfizh Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara bersama informan II tentang materi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, untuk buku pegangan yang digunakan siswa tidak ada, hanya guru saja, seperti membawa Al-Qur'an, daftar setoran hafalam siswa dan spidol. Siswa membawa Al-Qur'an dari rumah masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan informan I tentang bahan ajar yang tidak terpenuhi dalam waktu yang telah ditetapkan guru memberikan waktu tambahan untuk menuntaskan materi yang belum tercapai dan terpenuhi.

Permasalahan data tentang rancangan RPP untuk mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam sudah ada, namun RPP tersebut guru masih menggunakan yang lama sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, guru tidak membuat RPP ketika saat ingin proses pembelajaran akan dimulai, RPP guru yang dibuat itu berdasarkan KTSP, didalam RPP tentang kegiatan inti guru tidak berdasarkan M 5, mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan data, dan mengkomonikasikan. Tetapi guru menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sementara dalam proses pelaksanaannya sudah berdasarkan K. 13.

Jadi dari hasil wawancara dengan informan I dan II di atas dapat disimpulkan tentang rancangan silabus serta pembuatannya sudah ada guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan silabus, dalam silabus tersebut seperti KI, KD, indikator kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, materi, sumber dan penilaian sudah ada dalam proses rancangan sampai pembuatannya sudah dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh guru mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an melalui musyawarah bersama. Silabus itu tonggak utama dalam proses pembelajaran. Silabus itu diberikan kepada siswa ketika diawal sekolah, dalam pembuatan lebih kurang 1 dan 2 hari dalam rancangan silabus. Dalam membuat RPP guru MIN 5 Agam mengacu kepada materi yang ada di silabus, lalu disana guru bubuhkan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa, dalam pembuatan RPP guru

menggunakan silabus sebagai pedomannya, memasukkan materi yang akan dipelajari siswa serta menyesuaikan dengan jumlah waktu yang digunakan pada tiap pertemuan. Dari penjelasan di atas jelas bahwa ketika langkah yang dilakukan guru tahfizh Al-Qur'an dalam membuat RPP tersebut memang menggunakan silabus sebagai pedoman.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I tentang proses pelaksanaan yang dimulai dalam kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, berdo'a terlebih dahulu guru mengkondisikan siswa, mengambil absen siswa, siswa diminta untuk mengeluarkan Al-Qur'an, guru menarik perhatian siswa supaya siswa fokus dalam pelajaran, menanyakan pada siswa tentang materi minggu lalu, serta guru mengaitkan materi yang minggu lalu dengan materi yang baru, dalam memberikan apersepsi sebelum masuk materi baru, pendidik melakukan tidak setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, tetapi guru tahfizh Al-Qur'an sudah melakukannya dengan tujuan melihat kemampuan siswa seberapa persen siswa yang masih ingat atau masih tersimpan dalam ingatan siswa.

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam cara guru dalam mengkondisikan kesiapan siswa dengan menanyakan apakah sudah siap pembelajaran tahfizh di mulai anak-anak? Dan setelah ditanya guru juga mengamati siswa secara langsung, dalam mengkondisikan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an guru juga punya inisiatif untuk bermain game terlebih dahulu sebelum belajar. Adapun game nya seperti menyambung-nyambungkan ayat Al-Qur'an. Contohnya dikelas rendah menyambung ayat Al-Kafirun. Dengan demikian siswa akan senang dan siap untuk pembelajaran materi berikutnya. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru juga memberikan motivasi kepada siswa, cara guru MIN 5 Agam

memotivasi siswa dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini yaitu dengan memberikan reward atau hadiah, hadiah yang diberikan berupa uang 2000 (dua ribu) untuk siswa yang banyak hafalannya, dan juga terhadap siswa yang paling cepat hafal duluan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an (Elfina Salmi, MIN 5 Agam 24 Juni 2022).

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam, guru telah melaksanakan dengan baik, mulai dari salam, kemudian berdo'a hingga apersepsi pengulangan kembali pelajaran yang minggu lalu yang telah dipelajari, guru juga telah melaksanakan pemberian motivasi terhadap peningkatan semangat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan informan II, siswa MIN 5 Agam tentang kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran, berdo'a mengambil absen guru memberikan motivasi kepada siswa, menarik perhatian siswa agar siswa itu bisa fokus dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa guru/pendidik menjelaskan secara lisan dan ada juga secara tulisan yang akan dicapai oleh siswa. Sedangkan dari segi bentuk untuk motivasi tentang proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam yang dilakukan oleh guru dengan cara guru menceritakan tentang orang-orang yang banyak hafalan Al-Qur'an. (para penghafal Al-Qur'an) Allah akan menjanjikan Surga untuknya, dengan demikian siswa itu semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Dan juga motifasi yang diberikan berupa material, berupa hadiah seperti uang, buku, kotak pensil dan penghapus (Irzal, MIN 5 Agam 24 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara informan II dapat penulis simpulkan tentang menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan dengan cara lisan. Pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an guru di MIN 5 Agam menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, sebelum pembelajaran dimulai. Karena tujuan

ini yang harus dicapai oleh siswa. Tetapi ada juga dalam tulisan yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Dan juga telah melaksanakan memberikan motivasi terhadap siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I dan informan II di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada kegiatan pendahuluan sudah terlaksana dengan baik, mulai dari awal pembukaan pembelajaran guru sudah mengucapkan salam kemudian berdo'a, menyiapkan mental siswa untuk siap mengikuti pelajaran Tahfizh Al-Qur'an dan juga guru telah memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar, motivasi yang diberikan antara guru tersebut berbeda-beda, ada yang hanya dengan uang saja dan ada yang dengan perlengkapan belajar seperti pensil, kotak pensil dan penghapus.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan wawancara dengan informan I di MIN 5 Agam dalam kegiatan inti dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru ada dua metode. Metode pertama pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* di MIN 5 Agam sebagai berikut :

1. Metode *talaqqi* diterapkan secara face to face
2. Guru membacakan ayat di depan murid dalam rangka memberikan hafalan baru.
3. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an
4. Setelah dibacakan oleh guru, siswa langsung mengikuti bacaan tersebut, dan guru langsung mengoreksi bacaan siswa di depan

siswa dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal seperti pelafalan huru-huruf dan makharijul huruf.

5. Hafalan yang masih kurang akan diperbaiki langsung oleh guru baik dari segi ketepatan bacaan sesuai dengan tajwid dan kelancaraan bacaan.
6. Membuat target hafalan

Berdasarkan langkah tersebut disampaikan oleh instrumen I bahwa dengan adanya langkah tersebut menunjukkan pengaruh positif metode *talaqqi* terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MIN 5 Agam. Artinya semakin baik metode *talaqqi* yang digunakan maka, semakin baik pula hafalan Al-Qur'annya. Semakin baik metode *talaqqi* disini adalah cara/langkah-langkahnya karena diterapkan secara langsung face to face, sehingga antara guru peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, selain itu guru bisa memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal, tajwid dan makhorijul huruf secara langsung.

Dalam pembelajaran mudah mengkondisikan siswa, karena dibagi dalam beberapa kelompok dan 1 kelompok 1 orang guru sehingga terdapat pengontrolan yang baik, konsentrasi anak juga terfokus pada guru karena mendengarkan bacaan guru, menirukan bersama-sama dan hafalan maju secara berurutan, dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan hafalan anak dan memperhatikan tiap anak dan pembelajaran menghafal Al-Qur'an senin sampai Kamis sehingga tiap hari mengulang hafalan dan menambah hafalan baru.

Di samping itu, metode *talaqqi* meningkatkan hafalan Al-Qur'an karena anak dituntun tiap hari menghafal dan setoran, berbeda dengan dulu tidak menggunakan metode *talaqqi* anak hafalan dan setoran semuanya. Baik hafalan Al-Qur'an di sini adalah cepat menghafal, mudah menambah hafalannya, memahami

ayat yang telah dihafal, ketepatan bacaan sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul* huruf (Elfina Salmi, via Telpon 4 Juli 2022).

Setelah melaksanakan metode *talaqqi* maka hari jum'atnya dilaksanakan lagi metode *muraja'ah*. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di MIN 5 Agam disesuaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru membagi Al-Qur'an menjadi lima, artinya siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an tiap lima hari. Misalnya yang dihafal surat An-Naba' maka dalam lima hari siswa bisa menghafalnya.
2. Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya menghafalkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
3. Mengkhususkan yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulangnya selama satu minggu, serta terus melakukan *muraja'ah* hafalan secara umum

Berdasarkan wawancara dengan informan I metode *muraja'ah* di MIN 5 Agam pada pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan setiap pulang sekolah, setelah jam pelajaran umum selesai, siswa *muraja'ah* falannya dan kemudian disetorkan kepada masing-masing guru tahfizh. *Muraja'ah* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, di lingkungan sekolah siswa MIN 5 Agam dalam *muraja'ah* mengajak teman untuk bergantian melakukan *muraja'ah* seperti menyimak. Sehingga menjaga hafalan dengan menggunakan metode *muraja'ah* ini sangatlah membantu, dan ini jugalah alasan mengapa metode ini dipilih oleh guru MIN 5 Agam dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, dan juga menurut guru. Metode *muraja'ah* ini yang paling efektif dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, tanpa adanya *muraja'ah* maka proses menghafal Al-Qur'an tidak akan berhasil dan merupakan kunci utama orang menghafal Al-



Qur'an adalah *muraja'ah*, sehingga semakin siswa sering melakukan kegiatan *muraja'ah* semakin terjagalah hafalan Al-Qur'an. Dengan metode *muraja'ah* ini hasil hafalan ayat siswa semakin hari semakin meningkat (Elfina Salmi, MIN 5 Agam 24 Juni 2022). Dari penjelasan di atas maka jelas bahwa pelaksanaan *muraja'ah* di MIN 5 Agam sudah terlaksana dengan baik. Metode *muraja'ah* dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah tersebut. Dengan adanya *muraja'ah* hasil yang diperoleh oleh siswa sudah baik, semakin hari hafalan siswa MIN 5 Agam semakin meningkat sesuai dengan target yang hendak dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan informan II pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* siswa langsung membaca dan guru mengoreksi langsung tajwid dan bacaan ayat dari siswa. Dalam kegiatan mengamati siswa mengamati Al-Qur'an ketika guru membaca ayat. Dalam kegiatan bertanya dan mengumpulkan data tidak ada, guru langsung mengasosiasi/Elaborasi guru meminta siswa untuk menghafal ayat yang telah mereka hafal, dan terakhir mengkomunikasi/konfirmasi guru membaca ayat kembali setelah siswa menyetorkan hafalan kepada pendidik.

Berdasarkan pedoman RPP tentang kegiatan mengamati tidak tercantumkan, guru masih menggunakan Eksplorasi, elaborasi, konfirmasi RPP yang telah dibuat masih berdasarkan KTSP. Kegiatan inti yang ada dalam RPP guru adalah sebagai berikut :

a. Eksplorasi

Peserta didik membuka Al-Qur'an setelah siswa membuka Al-Qur'an peserta didik mendengarkan bacaan yang dibaca oleh pendidik. Setelah mendengarkan bacaan yang dibaca oleh guru, kemudian peserta didik membaca berulang sampai hafal, dan guru memperhatikan tajwid dan bacaanya. Contohnya menghafal surat Al-A'la, maka guru membacakan terlebih dahulu, setelah itu baru

disusul oleh siswa. Dengan pelaksanaan seperti ini guru langsung membimbing bacaan dan tajwid dalam hafalan Al-Qur'an siswa.

b. Elaborasi

Peserta didik tampil kedepan kelas untuk membacakan hafalan yang telah mereka hafal secara bersama-sama. Satu per satu tampil kedepan, guru beserta teman-teman yang lain memperhatikan bacaan temannya yang di depan, apabila ada kesalahan maka dibenarkan bersama dengan mengulang kembali ayat yang sudah dibaca oleh temannya yang di depan tadi secara bersama-sama.

c. Konfirmasi

Konfirmasi meluruskan bacaan siswa yang salah. Apabila ada kesalahan dalam bacaan siswa baik dari segi *makharijul* huruf atau pelafazan huruf maka guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam langsung memperbaiki bacaan dengan benar Setelah itu pendidik dan peserta didik membaca secara bersama-sama sebelum berakhirnya proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara tentang strategi yang dilakukan oleh guru tidak ada, guru hanya menggunakan media dalam proses pembelajaran, seperti: papan tulis dan spidol. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* di MIN 5 Agam papan tulis merupakan media yang di pakai oleh guru dalam pembelajaran, ayat Al-Qur'an yang sulit dihafalkan siswa akan di catat oleh guru di papan tulis kemudian siswa bisa melihat dan membaca yang ada di papan tulis, sampai benar-benar hafal oleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti dengan menggunakan metode *talaqqi* guru membacakan ayat yang akan dihafal hingga berulang kali dari lima kali hingga sepuluh kali, dan kemudian siswa mengulang kembali bacaan tersebut hingga hafal dan saat siswa membaca lagi guru memperhatikan bacaan serta tajwidnya. Begitu pula dengan kegiatan *muraja'ah* hafalan, guru

mendengarlan kembali hafalan dari siswa yang telah mereka hafal, hingga benar-benar hafal tanpa melihat *mushaf*.

Keabsahan data dari hasil wawancara dengan observasi sudah terlaksana dengan baik, dari kegiatan pendahuluan, guru MIN 5 Agam ada membuka pembelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak terlihat di dalam RPP guru tetapi dalam observasi dan wawancara terlaksana. Kegiatan pelaksanaan dari hasil wawancara terlaksana. Dari data observasi guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah*, pendidik telah melaksanakan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan di atas.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan I kegiatan penutup dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* sudah dilaksanakan juga, sebelum menutup pembelajaran siswa diminta oleh guru tahfizh untuk membaca terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan secara bersama-sama. Dan juga sebelum ditutup siswa dan guru bersama menyimpulkan pelajaran Dengan tujuan untuk mengambil suatu inti dalam proses pembelajaran. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam melakukan dengan cara guru meminta siswa untuk mengambil inti dari hasil pembelajaran dengan tujuan menguji kemampuan siswa. Dan suatu keberanian siswa untuk dapat menyampaikan. Kegiatan penutup ini untuk uji coba sebelum melakukan evaluasi praktek kepada siswa, dalam kegiatan penutup pembelajaran tahfizh Al-Qur'an guru MIN 5 Agam menutup dengan membaca ayat yang dihafal bersama-sama terlebih dahulu kemudian baru ditutup dengan membaca Do'a. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di MIN 5 Agam ditutup dengan pembacaan bersama terlebih dahulu sebelum pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II mengambil inti dari hasil belajar, uji coba yang dilakukan tersebut tidak setiap kali pertemuan, tetapi sudah ada dan terlaksana. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dari wawancara sudah terlihat berdasarkan pedoman RPP kegiatan penutup sudah ada, dalam RPP tahfizh Al-Qur'an kegiatan penutupnya, pendidik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, pendidik memberikan beberapa pertanyaan tentang ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari kepada siswa untuk menguji kemampuan siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* di MIN 5 Agam pada kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik, sebelum menutup pembelajaran tahfizh Al-Qur'an siswa terlebih dahulu membacakan ayat yang telah dihafalkan secara bersama-sama.

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam**

Berdasarkan hasil wawancara informan I evaluasi pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* sudah terlaksana, karena menurut guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting, karena evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dari hasil pembelajaran yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran, setelah berakhirnya suatu pembelajaran guru tahfizh Al-Qur'an melakukan suatu evaluasi kepada siswa. Guru tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam melakukan bentuk evaluasi yang secara *kognitif* berdasarkan kemampuan siswa dengan cara secara TES lisan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, tes dilakukan dengan cara menyambung ayat, adapun teknik penilaian seperti memberi bintang merah, kuning dan hijau. Bintang merah berarti banyak hafalan, kuning berarti hafalan sedang dan hijau harus ditingkatkan lagi.

Adapun kriteria penilaian dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an seperti *tajwid*, kefasihan, *maqarijul* huruf dan seni membaca Al-Qur'an (wawancara Elfina Salmi, 24 Juni 2022).

Dalam penilaian kemampuan ini guru tahfizh mengambil skor penilaian sebanyak 100%, dengan rincian 30 % *tajwid*, 30% kelancaran dan 40% kefasihan dalam membacakan ayat. Siswa yang tidak ikut dalam proses evaluasi ini berdasarkan hasil wawancara, guru tahfizh Al-Qur'an memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk melaksanakan ujiannya, dengan syarat alasan untuk tidak mengikuti ujian tersebut sangat urgen, sehingga bisa diberikan izin untuk tidak mengikuti ujian dan ujiannya bisa menyusul. Adapun jenis evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an tes lisan, dalam bentuk menyambung ayat atau mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal tanpa melihat *mushaf*.

Skor penilaian yang diberikan dalam pembelajaran tahfizh ini untuk kelas rendah berupa pemberian bintang, yang mana bintang merah melambangkan banyak hafalan dan bintang kuning hafalannya sedang dan bintang hijau memberi tanda hafalan siswa masih rendah perlu untuk ditingkatkan lagi kedepannya. Siswa yang mendapat nilai rendah atau bintang hijau akan mendapat tugas untuk menghafal kembali ayat yang ditentukan oleh guru tersebut, tugasnya dari soal ujian tersebut di hafal lagi di rumah dengan tujuan untuk menambah nilai yang belum mencapai KKM. Berdasarkan informan I dan II tentang siswa yang remedial dalam proses pembelajaran dari kemampuan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal lagi di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II tentang penilaian sikap ini sama dengan jawaban informan I, siswa yang melanggar aturan akan diberi sanksi atau suatu hukuman. Hukuman yang diberikan berupa di suruh membacakan ayat di depan kelas. Berdasarkan pedoman RPP evaluasi praktek menghafal ayat/lisan ini guru menilai 5 kategori: *Makraj*, *tajwid*, *fashah*, *irama* dan adab. Pedoman dalam RPP tentang evaluasi kognitif siswa tidak ada tercantum dalam RPP. Jadi dapat disimpulkan

bahwa hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik, evaluasi yang dilakukan oleh guru/pendidik dengan cara tes lisan dalam bentuk praktek menyetorkan hafalan nya kepada guru. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pedoman observasi sudah sesuai, tetapi didalam pedoman RPP itu hanya secara ringkas, evaluasi yang dilakukan oleh guru hanya lisan dengan bentuk penilaian praktek hafalan. Evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adapun yang berhak menilai adalah yang pengajar tahfizh. Dalam evaluasi harian ini diambil pada saat itu juga per temuan. Fungsi dari evaluasi harian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi hafalan pada saat itu atau pada tiap kali pertemuan. Berdasarkan wawancara dengan informan I dan II pencapaian siswa dalam evaluasi harian dapat dikatakan hampir mencapai target yang diharapkan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfizh AL-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam**

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan program adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an atau program tahfizh harus direncanakan dengan baik dan pelaksanaannya dengan baik. Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan mencapai hasil yang di inginkan urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengab baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui beberapa pengertian perencanaan tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan

untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Permendikbud Tahun 2016 No 022 tentang perencanaan, hal:8).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dan pedoman silabus tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang perencanaan dalam proses pembelajaran, pada umumnya dalam rancangan silabus serta pembuatan silabus sudah terlaksana dengan baik dan apa adanya. Mulai dari rancangan yang dilakukan oleh guru melalui musyawarah sampai dengan pembuatan yang diserahkan kepada guru masing-masing. Namun di MIN 5 Agam dari data pedoman silabus dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan silabus yang lama dalam proses pembelajaran. Karena silabus itu pokok utama berhasil pembelajaran. Guru sebagai pendidik, bukan saja memberikan ilmunya tetapi ada juga kewajibannya, seperti pembuatan silabus.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an termasuk kedalam kurikulum sekolah atau pendidikan formal. Pendidikan tahfizh Al-Qur'an adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan siswa mampu mengenal, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Target yang harus dicapai pada tahfizh Al-Qur'an dari

sekolah MIN 5 Agam ialah siswa mampu menghafal minimal 1 juz yaitu juz 30 selama mereka di Madrasah ini.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam pembuatan RPP dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan. Permasalahan dalam bentuk RPP dalam proses pembelajaran dari hasil wawancara dengan pedoman RPP, untuk mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an guru menggunakan RPP yang lama sebagai pedoman. Guru membuat RPP setelah berakhirnya proses pembelajaran, guru tidak membuat RPP ketika proses pembelajaran akan berlangsung. Dari data pedoman RPP guru menggunakan KTSP bukan berdasarkan K.13

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Dari hasil wawancara bahan ajar tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam seperti, Al-Qur'an, buku tentang tahfizh, bahan ajar sudah merangkup dalam silabus dan RPP, dalam silabus materi pembelajaran inti pokoknya, tetapi dalam RPP itu sudah merangkup semuanya. Dari hasil wawancara dan pedoman itu bahan ajar untuk kelas V Juz yang ke-30. Contohnya dalam pertemuan awal tentang surat An-Naba'.



Bahan ajar dalam proses pembelajaran paling utama, bahan ajar itu harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan guru.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mulai dari kegiatan pendahuluan sudah sesuai, guru telah melakukan siswa itu diminta untuk berdo'a terlebih dahulu, setelah siswa berdo'a guru mengkondisikan siswa, mengambil absen siswa, siswa diminta untuk mengeluarkan Al-Qur'annya. Dan setelah itu guru menjelaskan Asbabun Nuzul dari ayat yang akan dihafal serta dihafal oleh siswa. Dalam memberikan apersepsi sebelum masuk materi baru pendidik melakukannya dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan tujuan melihat kemampuan siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa guru menjelaskan secara lisan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I dan II, observasi serta dilihat dari pedoman RPP, dimulai dari wawancara dan observasi sudah sesuai, tetapi dalam pedoman masih kurang terlihat, tetapi sudah ada.

### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama informan I dan II tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* dalam kegiatan inti proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an dua langkah dari metode *talaqqi* dan *muraja'ah*, yang pertama metode *talaqqi* guru membacakan terlebih dahulu ayat

yang akan dihafalkan kemudian baru diikuti siswa dan guru memperhatikan bacaan siswa dan juga mengoreksi tajwid yang salah dari bacaan anak, yang kedua metode *muraja'ah* dalam kegiatan inti metode *muraja'ah* dilaksanakan dengan guru mendengarkan setoran yang disetor oleh siswa. Dari hasil wawancara dan observasi langkah dari metode *talaqqi* dan *muraja'ah* sudah ada, dan sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pedoman silabus yang penulis lampirkan tentang kegiatan inti guru masi berdasarkan KTSP. Berdasarkan observasi atau melihat guru proses pembelajaran tentang metode *talaqqi* dan *muraja'ah* dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru sudah sesuai. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran berasarkan alokasi waktu jam tatap muka untuk MI : 35 menit, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. pemilihan pendekatan tematik dan tematik terpadu atau saintifik atau *inkuiri* dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project basedlearning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan (Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22: 11).

Tugas guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

2. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.  
Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
4. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
5. Guru wajib menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
6. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
7. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
8. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat (Permendikbud Tahun 2016 Nomor 022).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa guru mempunyai tugas dalam proses pembelajaran, guru wajib menjadi teladan yang baik, guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah di mengerti oleh peserta didik, guru wajib menciptakan ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan. Selain itu guru juga mempunyai tugas mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam tentang penutup pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* diakhiri proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, mulai dari menguji kemampuan siswa, untuk menguji keberanian siswa, untuk yang masih kurang guru menyimpulkannya. Dalam kegiatan penutup pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sebelum pembelajaran di tutup guru meminta agar siswa mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal secara bersama-sama dan kemudian menyimpulkan pembelajaran dengan bersama juga. Setelah itu baru pembelajaran di tutup dengan membacakan Do'a.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menentukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.
4. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
5. Menginformasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Di MIN 5 Agam kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru tahfizh Al-Qur'an adalah membaca kembali ayat yang sudah dihafalkan tadi secara bersama-sama kemudian baru ditutup dengan pembacaan Do'a.

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MIN 5 Agam tentang evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an maka dapat penulis simpulkan bahwa proses evaluasi dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik evaluasi berdasarkan kemampuan, evaluasi sikap, dan evaluasi psikomotor.

Berdasarkan analisa penulis dalam bentuk evaluasi, evaluasi prestasi kognitif mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Dengan jumlah siswa yang sedikit maka tes lisan bisa dijadikan sebagai bentuk evaluasi yang diterapkan oleh guru MIN 5 Agam. Contohnya siswa terlambat masuk kelas, dan tidak membaca ayat dalam proses pembelajaran akan diminta untuk membaca sendiri di depan kelas, dan mengganggu teman dalam proses pembelajaran siswa berdiri di depan kelas. Sikap siswa dalam proses pembelajaran itu sangat perlu dan paling utama, karena sikap ini yang akan terlihat kemana mereka pergi dalam artian siswa itu cara bersikap dalam keluarga, teman serta adiknya, hal ini agar memberi peringatan dan agar tidak mengulangnya lagi.

#### **a. Evaluasi Harian/evaluasi uji coba hafalan Al-Qur'an**

Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Dalam evaluasi harian ini diambil pada saat itu juga atau per temuan. Evaluasi harian ini di MIN 5 Agam bentuk lisan, atau berbentuk praktek hafalan siswa, guru yang mengajar di MIN 5 Agam melakukan evaluasi ini diakhiri proses pembelajaran, dengan cara guru meminta siswa untuk menyeter hafalann untuk menguji semampu dan sebisa siswa beberapa ayat siswa bisa hafal dari surat yang telah dipelajari, evaluasi dilakukan hafalan tanpa membuka Al-Qur'an. Fungsi dari evaluasi harian ini adalah untuk mengetahui

sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi hafalan pada saat itu atau pada tiap kali pertemuan.

b. Evaluasi Mingguan

Tahap evaluasi ini merupakan penuntasan lulus tidaknya. Dalam evaluasi mingguan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada semua siswa diharapkan dapat mencapai target pencapaian hafalan yang telah ditetapkan oleh guru. Bentuk penilaian evaluasi mingguan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru tahfizh MIN 5 Agam bahwa penilaiannya berupa bintang, yang mana ada tiga bintang yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan hafalannya masing-masing. Adapun bintangnya, merah bermakna banyak hafalan siswa, bintang kuning menandai bahwa hafalan yang dimiliki oleh siswa sedang dan bintang hijau memberi tanda bahwa hafalan yang dimiliki oleh siswa harus ditingkatkan lagi atau bisa dikategorikan sedikit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangatlah penting, karena evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dari hasil pembelajaran yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran, setelah berakhirnya suatu pembelajaran guru tahfizh Al-Qur'an melakukan suatu evaluasi kepada siswa. Evaluasi ini dilakukan setiap kali pertemuan, penilaian sikap ini diberikan kepada siswa sebanyak tiga kali dalam melanggar aturan, aturan pertama teguran hukuman dari guru aturan kedua apabila masih melanggar itu dilaporkan kepada wakil kepala sekolah dan aturan ketiga apabila masih melanggar lagi dengan cara panggilan untuk orang tua.

Metode *muraja'ah* (tadarus dan tahsin) metode *muraja'ah* atau mengulang ulang bacaan hafalan digunakan ketika pertama kali mengawali pelajaran. biasanya guru menyuruh tadarus dari ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu hingga 5 (lima) kali.

Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan anak.

Metode *talaqqi* yakni metode dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan, kemudian baru siswa memperhatikan pengucapan guru dan setelah itu siswa mengulang bacaan ayat dan guru mengoreksi bacaan atau tajwidnya. Hal ini bertujuan untuk menambah daya ingat hafalan anak dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan Dalam Proses Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di MIN 5 Agam Dengan Menggunakan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* sesuai dengan perencanaan yang semestinya, mulai dari pembuatan silabus, KI,KD, indikator, dan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya metode *talaqqi* dan *muraja'ah* menjadikan efektif dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam semakin bagus, karena dengan menggunakan metode ini membuat hafalan siswa menjadi lebih bagus dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. Langkah-langkah dalam menggunakan metode *talaqqi* ketika proses belajar mengajar pertama pendidik membacakan satu ayat atau beberapa ayat dengan pengulangan lima sampai sepuluh kali tergantung kemudahan ayat dan siswa memperhatikan mulut dan geakan lidah guru dalam membacakan ayat lalu Siswa mengulang lagi baca ayat yang sudah selesai dibacakan guru tadi dan guru membimbingnya dengan memperhatikan bacaannya dan tajwidnya, setelah ayat-ayat itu dapat mereka hafal dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga aya-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Langkah-langkah *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an pertama siswa menghafal terlebih dahulu kemudian disetorkan pada guru dan



guru mendengarkan hafalan yang disetorkan siswa kemudian mengkhataamkan Al-Qur'an tiap lima hari, mengkosentrasikan pada satu juz hafalan dan mengulang-ulangnya sampai hafal.

3. Bentuk Evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* di MIN 5 Agam dilaksanakan dalam bentuk tes lisan, evaluasinya terbagi dua, evaluasi harian dan evaluasi mingguan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sekolah khususnya di MIN 5 Agam telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Metode dalam proses pembelajaran itu sangat perlu, dengan adanya metode *talaqqi* dan *muraja'ah* ini agar dapat menjadikan program ini menjadi program unggulan sekolah.

2. Guru Tahfizh Al-Qur'an

Dengan adanya metode *talaqqi* dan *muraja'ah* ini diharapkan agar guru bisa menerapkan dengan sebaik-baiknya. Serta metode *talaqqi* dan *muraja'ah* ini bisa bermanfaat untuk para guru terutama saya (penulis) yang akan menjadi guru.

3. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam

Diharapkan agar siswa pandai memanfaatkan dan mengalokasikan waktu yang digunakan dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai apa yang telah ditargetkan dan serta tetap rajin agar hafalannya dapat terjaga dengan baik, karena menjaga hafalan sulit dari pada membuat hafalan baru.

4. Peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang lain tertarik dengan masalah ini agar meneliti lebih baik lagi. terutama bagi peneliti sendiri yang belum bisa melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Semoga peneliti serta yang akan meneliti bisa menjadi pedoman bagi peneliti.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Abdullah. M. A. 2009. *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-qur'an Al-karim*. Yogyakarta : Garailmu

Abdul Aziz Abdur Ro'uf. 2010. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah Seri 2 Andapun Bisa Menjadi Hafizh Al Qur'an*. Jakarta : Markas Al-Qur'an.

Akbar, A. 2016. Metode Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*. Volume 14 No 2 Halaman 37-39.

Al-hafidz, A.W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara.

Al-ghazali. 2021. Metode Menghafal Al-Qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-hamid Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Volume 1 No 1 Halaman 67-68

Amirulloh, Syarbini. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung : Ruang Kata

Cece, A. 2020. *Pedoman Muraja'ah al-qu'an*. Sukabumi : Farha Pustaka.

Cece, W. 2016. *Rumzut tkrar kunci nikmatnya menjaga hafalan Al-qur'an*. Yogyakarta : Diandra.

Depertemen pendidikan dan kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Fransiska. P. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di MtsN Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri: Batusangkar*

Hakim, L. 2016. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung : Humaniora.

Hidayah, Aida. 2017. *Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Vol 18, No. 1

Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. Ta'allum. Vol. 4, No. 1

Jihad, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

- Kartika, Tika. 2019. *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi*. Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 2
- Lutfi, A. 2009. *Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam.
- Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- M. Ilyas. 2019. Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 12. No 4. Halaman 22-23.
- Muhammad Ali. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Pupu. Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Volume 5. No 9 Halaman 6.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 *tentang Standar Proses Pembelajaran*
- Qasim, A. 2011. *Sebulan Hafal Al-qur'an*. Solo : Zamzam.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Raghib, As-Sirjani. 2017. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Qur'an*. Solo : PQS Publishing
- Ri, D. A. 2010. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung : PT. Diponegoro.
- Segala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Cv Prenhalindo.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutikno, M. S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahid, W.A 2012. *Cara Cepat bisa Menghafal Al-qur'an*. Yogyakarta : Diva Press.
- Wahyuni, B. D. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Wawancara dengan Guru Tahfizh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam, Elfina Salmi 24 Juni 2022

Wawancara dengan Guru Tahfizh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam, Irzal 24 Juni 2022

Wawancara Online dengan Guru Tahfizh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam, Elfina Salmi 4 Juli 2022

Yaumi, M. 2012. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

# LAMPIRAN

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

#### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QUR'AN* DENGAN METODE *TALAQQI* DAN *MURAJA'AH* PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 AGAM

No	MASALAH	SUB MASALAH	INDIKATOR	NOMOR PERTANYAAN	JUMLAH PERTANYAAN
1	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dengan metode <i>talaqqi</i> dan <i>muraja'ah</i> pada siswa Madrasah Ibtidaiyah	1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dengan metode <i>talaqqi</i> dan <i>muraja'ah</i> pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebelum memulai pembelajaran apakah bapak/ibuk menyiapkan/membuat RPP ?</li><li>2. Dalam pembuatan RPP, apakah bapak/ibuk mempunyai acuan/pedoman ?</li><li>3. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan standar kompetensi pembelajaran ?</li><li>4. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan kompetensi dasar pembelajaran?</li><li>5. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan indikator pembelajaran ?</li><li>6. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan</li></ol>	1-11	11

	Negeri 5 Agam		<p>tujuan pembelajaran ?</p> <p>7. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan materi ajar ?</p> <p>8. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan alokasi waktu pembelajaran ?</p> <p>9. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan metode pembelajaran ?</p> <p>10. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan kegiatan pembelajaran ?</p> <p>11. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan sumber belajar ?</p>		
		2. Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dengan metode <i>talaqqi</i> dan <i>muraja'ah</i> pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam	<p>1. Sebelum memulai pembelajaran, apakah bapak/ibuk sudah mengkondisikan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa ?</p> <p>2. Adakah bapak/ibuk memeriksa kehadiran peserta didik ?</p> <p>3. Bagi peserta didik yang tidak hadir/tanpa keterangan apa sanksi yang bapak/ibuk berikan ?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibuk mengkondisikan</p>	1-18	18

			<p>kesiapan siswa dalam melaksanakan mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?</p> <p>5. Untuk meningkatkan semangat belajar adakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?</p> <p>6. Apakah bentuk motivasi yang bapak/ibuk berikan kepada peserta didik ?</p> <p>7. Apakah guru membacakan ayat terlebih dahulu ketika akan menghafal ayat yang akan dihafalkan ? berapa kali ?</p> <p>8. Mengapa bapak/ibuk memilih metode <i>talaqqi</i> dan <i>muraja'ah</i> dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>9. Bagaimana bentuk pencapaian yang diperoleh siswa dengan diterapkannya metode ini ?</p> <p>10. Bagaimana cara guru menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan ayat yang dibaca oleh guru ? per ayat atau keseluruhan ayat yang akan dihafal ?</p>		
--	--	--	--	--	--



- |  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  | <ol style="list-style-type: none"><li>11. Apakah ada guru mengoreksi ayat yang dibaca siswa kemudian membimbing membaca dengan lebih baik ? bagaimana caranya ?</li><li>12. Apakah ada santri membaca ayat secara berulang-ulang sampai betul ayatnya dan sampai benar-benar hafal ?</li><li>13. Apakah ada siswa membaca ayat sendiri tanpa bantuan guru pembimbing ? bagaimana caranya ?</li><li>14. Adakah guru membimbing dalam membetulkan bacaan yang salah terhadap ayat-ayat yang dihafalkan?</li><li>15. Bagaimana cara guru membimbing siswa dalam membenarkan tajwid hafalannya?</li><li>16. Bagaimana cara menghafal sedikit demi sedikit ayat yang akan dihafalkan kepada siswa?</li><li>17. Adakah guru mendengarkan lagi ayat secara berulang-ulang?</li><li>18. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam menutup</li></ol> |  |
|--|--|--|---|--|

			pelajaran ?		
		3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dengan metode <i>talaqqi</i> dan <i>muraja'ah</i> pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah bapak/ibuk menggunakan evaluasi pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?</li> <li>2. Apa jenis evaluasi yang bapak/ibuk gunakan pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?</li> <li>3. Bagaimana teknik penilaian yang bapak/ibuk gunakan pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?</li> <li>4. Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan skor penilaian ?</li> <li>5. Apa saja kriteria penilaian yang digunakan?</li> </ol>	1-5	5

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QUR'AN* DENGAN**  
**METODE *TALAQQI* DAN *MURAJA'AH* PADA SISWA MADRASAH**  
**IBTIDAIYAH NEGERI 5 AGAM**

**Sumber Data Primer**

**Informan I : Guru *tahfizh Al-Qur'an***

**Daftar Pertanyaan :**

**A. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri**

**5 Agam**

12. Sebelum memulai pembelajaran apakah bapak/ibuk menyiapkan/membuat RPP ?
13. Dalam pembuatan RPP, apakah bapak/ibuk mempunyai acuan/pedoman ?
14. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan standar kompetensi pembelajaran ?
15. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan kompetensi dasar pembelajaran ?
16. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan indikator pembelajaran ?
17. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan tujuan pembelajaran ?
18. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan materi ajar ?
19. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan alokasi waktu pembelajaran ?
20. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan metode pembelajaran ?
21. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan kegiatan pembelajaran ?
22. Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan sumber belajar ?

**B. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam**

23. Sebelum memulai pembelajaran, apakah bapak/ibuk sudah mengkondisikan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa ?
24. Adakah bapak/ibuk memeriksa kehadiran peserta didik ?
25. Bagi peserta didik yang tidak hadir/tanpa keterangan apa sanksi yang bapak/ibuk berikan ?
26. Bagaimana cara bapak/ibuk mengkondisikan kesiapan siswa dalam melaksanakan mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
27. Untuk meningkatkan semangat belajar adakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
28. Apakah bentuk motivasi yang bapak/ibuk berikan kepada peserta didik ?
29. Apakah guru membacakan ayat terlebih dahulu ketika akan menghafal ayat yang akan dihafalkan ? berapa kali ?
30. Mengapa bapak/ibuk memilih metode *talaqqi* dan *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an?
31. Bagaimana bentuk pencapaian yang diperoleh siswa dengan diterapkannya metode ini ?
32. Bagaimana cara guru menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan ayat yang dibaca oleh guru ? per ayat atau keseluruhan ayat yang akan dihafal ?
33. Apakah ada guru mengoreksi ayat yang dibaca siswa kemudian membimbing membaca dengan lebih baik ? bagaimana caranya ?
34. Apakah ada santri membaca ayat secara berulang-ulang sampai betul ayatnya dan sampai benar-benar hafal ?
35. Apakah ada siswa membaca ayat sendiri tanpa bantuan guru pembimbing ? bagaimana caranya ?
36. Adakah guru membimbing dalam membetulkan bacaan yang salah terhadap ayat-ayat yang dihafalkan?
37. Bagaimana cara guru membimbing siswa dalam membenarkan tajwid hafalannya?

38. Bagaimana cara menghafal sedikit demi sedikit ayat yang akan dihafalkan kepada siswa?
39. Adakah guru mendengarkan lagi ayat secara berulang-ulang?
40. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam menutup pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?

**C. Evaluasi dalam Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam**

41. Adakah bapak/ibuk menggunakan evaluasi pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
42. Apa jenis evaluasi yang bapak/ibuk gunakan pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
43. Bagaimana teknik penilaian yang bapak/ibuk gunakan pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
44. Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan skor penilaian ?
45. Apa saja kriteria penilaian yang digunakan?

**Lampiran 3**

**PERTANYAAN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH* AL-QUR'AN DENGAN  
METODE *TALAQQI* DAN *MURAJA'AH* PADA SISWA MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 5 AGAM**

**Sumber Data Primer**

**Informan 2 :Wakil Kurikulum**

**Daftar Pertanyaan :**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menurut bapak ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 Agam ?
3. Termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler atau intra ?
4. Bagaimana proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 5 menurut bapak ?
5. Kapan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di laksanakan ?
6. Siapa saja yang berperan dalam mendukung program tahfizh Al-Qur'an ?

7. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru tahfiz agar siswa dapat menghafal ayat Al-Qur'an dengan mudah ?
8. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfiz di MIN 5 ?
9. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ?
10. Bagaimana dampak program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bagi siswa ?
11. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tertinggal dalam hafalan ?
12. Bagaimana hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah adanya program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ?

#### **Lampiran 4**

### **PERTANYAAN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QUR'AN* DENGAN METODE *TALAQQI* DAN *MURAJA'AH* PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 AGAM**

#### **Sumber Data Primer**

**Informan 3 :Siswa Kelas V MIN 5 Agam**

#### **Daftar Pertanyaan :**

1. Apakah ananda menyukai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
2. Apa yang ananda lakukan bila tidak paham terhadap pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
3. Apabila diberikan waktu untuk menghafal ayat Al-Qur'an oleh guru, apa yang ananda lakukan ?
4. Apakah ananda mampu untuk belajar sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain ?
5. Apakah ananda mampu menyetorkan ayat pada saat proses belajar mengajar ?
6. Apakah ananda menghafalkan ayat yang diperintahkan oleh guru ?
7. Bagaimana cara ananda mengatasi masalah belajar secara sendiri ?
8. Apakah ananda selalu membawa Al-Qur'an setiap masuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
9. Apa yang membuat ananda menyukai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
10. Kapan jadwal setoran hafalan Al-Qur'an ?
11. Apakah ananda memperhatikan dan menyimak pada saat guru membacakan ayat Al-Qur'an ?
12. Siapakah orang yang sering ananda ajak untuk mendengarkan hafalan ayat dalam kegiatan belajar tahfizh, baik di sekolah maupun di luar sekolah ?
13. Apakah ananda sering terlambat masuk kelas saat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?



14. Menurut pengamatan ananda apa saja motivasi yang diberikan guru tahfizh pada saat proses belajar mengajar ?
15. Menurut pandangan ananda apakah terdapat bentuk kreatifitas yang diajarkan oleh guru tahfizh saat proses belajar mengajar ?
16. Kedisiplinan adalah bagian terpenting yang diterapkan guru kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas saat proses belajar mengajar. Menurut pengamatan annada apakah guru tahfizh selalu menerapkan disiplin kepada siswanya ?
17. Apakah ananda dan Ibuk Guru tahfizh menjalin hubungan interaksi yang baik saat proses pembelajaran tahfizh berlangsung ?
18. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh guru kepada ananda ?

## LAMPIRAN 5

### INSTRUMEN PENELITIAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QUR'AN* DENGAN METODE *TALAQQI* DAM *MURAJA'AH* PADA  
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 5 AGAM

#### LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

1. Nama Sekolah : MIN 5 Agam
2. Nama Guru/ Informan : Elfina Salmi, S.Pd.I
3. Hari / tanggal : Jum'at, 24 Juni 2022
4. Pukul : 10.00 sampai selesai

NO.	Pertanyaan	Jawaban / Respondent
1.	Sebelum memulai pembelajaran apakah bapak/ibu menyiapkan / membuat RPP ?	Ada. Untuk manfaat dari silabus ini sangat bermanfaat sekali, kaena dari silabus tersebut inti dalam proses pembelajaran, tanpa ada silabus itu proses pembelajaran tidak tercapai.
2.	Dalam pembuatan RPP, apakah bapak/ibuk	Mempunyai acuan. Acuan ini berupa

	mempunyai acuan/pedoman ?	RPP yang lama, acuan ini berguna untuk memudahkan dalam pembuatan RPP yang selanjutnya.
3.	Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan standar kompetensi pembelajaran ?	Iya, merumuskan standar kompetensi dalam pembuatan RPP.
4.	Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan kompetensi dasar pembelajaran ?	Iya, mestinya dalam pembuatan RPP harus merumuskan kompetensi dasar pembelajaran.
5.	Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan indikator pembelajaran ?	Iya, karena indikator dari proses pembelajaran pokok utama tercapainya suatu proses pembelajaran.
6.	Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan tujuan pembelajaran ?	Iya, karena tujuan pembelajaran merupakan pokok utama juga dalam pembelajaran, agar terarah tujuan yang hendak dicapai.
7.	Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan materi ajar ?	Iya, namun dalam RPP tidak di cantumkan materi ajar, sebab dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an langsung saja memakai Al-Qur'an Nul Karim.
8.	Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan alokasi waktu pembelajaran ?	Untuk alokasi waktu disesuaikan dengan aturan madrasah bahwa untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) satu jam pelajaran hanya 35 menit untuk 1 x pertemuan.

9.	Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan metode pembelajaran ?	Ada. Metode disesuaikan dengan pembelajaran, dalam pelajaran Tahfizh AL-Qur'an metode nya ada wahdah, muraja'ah, talaqqi, jama'i. Namun untuk kelas tinggi sering digunakan metode talaqqi dan mura'ah hafalan.
10.	Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan kegiatan pembelajaran ?	Iya. Kegiatan pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran agar langkah yang dijalani berurut, dan guru tidak bingung lagi mau mengerjakan yang mana.
11.	Apakah bapak/ibuk membuat atau merumuskan sumber belajar ?	Iya, dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sumbernya seperti Al-Qur'an, buku tentang Tahfizh Al-Qur'an.

**Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah* Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam**

<b>N0</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban/Respondent</b>
12.	Sebelum memulai pembelajaran, apakah bapak/ibuk sudah mengkondisikan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa ?	Sudah. Kesiapan siswa perlu di kondisikan sebelum belajar, sebab terkadang ada siswa yang belum siap untuk belaja, masih sibuk dengan kepentingan pribadi, untuk itu perlu di kondisikan terlebih dahulu.

13.	Adakah bapak/ibuk memeriksa kehadiran peserta didik ?	Iya, saya setiap masuk kelas selalu membawa absen, dan gunanya untuk memeriksa kehadiran siswa ini.
14.	Bagi peserta didik yang tidak hadir/tanpa keterangan apa sanksi yang bapak/ibuk berikan ?	Tidak hadir 1 kali ditegur, tidak hadir 2 kali di tindak lanjuti oleh wakil kepala sekolah, jika tidak hadir 3 sampai 4 kali, maka di panggil orang tuanya.
15.	Bagaimana cara bapak/ibuk mengkondisikan kesiapan siswa dalam melaksanakan mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Ditanya terlebih dahulu kesiapannya, kemudian baru disuruh mengeluarkan Al-Qur'an masing-masingnya.
16.	Untuk meningkatkan semangat belajar adakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Iya, dalam meningkatkan semangat belajar siswa,, saya memberikan motivasi kepada peserta didik / siswa, agar mereka bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.
17.	Apakah bentuk motivasi yang bapak/ibuk	Berupa reward seperti uang, alat tulis,

	berikan kepada peserta didik ?	sebab dengan reward ini anak-anak lebih semangat dalam menghafal dan mereka juga berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an dengan sesama temannya.
18.	Apakah guru membacakan ayat terlebih dahulu ketika akan menghafal ayat yang akan dihafalkan ? berapa kali ?	Iya, guru terlebih dahulu membacakan ayat ketika akan menghafal. Ayat dibacakan sebanyak 5 sampai 10 kali, tergantung tingkat kesulitan ayatnya. Jika sulit maka sampai 10 kali atau lebih dibacakan.
19.	Mengapa bapak/ibuk memilih metode <i>talaqqi</i> dan <i>muraja'ah</i> dalam menghafal Al-Qur'an?	Karena metode ini mudah diterapkan dan cocok untuk anak MI, Sebab di kelas tinggi anak-anak sudah pandai membaca AL-Qur'an sendiri, namun untuk kebenaannya juga perlu bimbingan dari guru dalam tajwid bacaan ayatnya.
20.	Bagaimana bentuk pencapaian yang diperoleh siswa dengan diterapkannya metode ini ?	Dengan diterapkannya metode ini anak-anak sudah banyak hafalannya dan sudah ada peningkatannya dalam

		menghafal Al-Qur'an
21.	Bagaimana cara guru menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan ayat yang dibaca oleh guru ? per ayat atau keseluruhan ayat yang akan dihafal ?	Dibacakan terlebih dahulu oleh guru, kemudian baru dibaca lagi oleh siswa, dalam pembacaan ayat itu dibacakan ayat per ayat
22.	Apakah ada guru mengoreksi ayat yang dibaca siswa kemudian membimbing membaca dengan lebih baik ? bagaimana caranya ?	Iya, setelah guru bacakan, kemudian siswa lagi, nah saat siswa membacakan guru memperhatikan bacaan yang salah, jika salah langsung dibenarkan tajwidnya oleh guru, setelah itu dibaca lagi oleh siswa yang benarnya sampai benar-benar betul bacaanya, baru dilanjutkan.
23.	Apakah ada santri membaca ayat secara berulang-ulang sampai betul ayatnya dan sampai benar-benar hafal ?	Ada, ayat yang dibaca harus betul, jika salah maka dibaca berulang-ulang kali hingga betul bacaanya.
24.	Apakah ada siswa membaca ayat sendiri tanpa bantuan guru pembimbing ? bagaimana caranya ?	Ada juga. Untuk kelas tinggi seperti kelas VI (enam) mereka sudah mampu menghafal sendirian. Mereka menghafal bersama teman-teman sebayanya.

25	Adakah guru membimbing dalam membetulkan bacaan yang salah terhadap ayat-ayat yang dihafalkan?	Ada. Dibenarkan dulu oleh guru/dibacakan yang benarnya barulah siswa mengulangnya lagi sampai benar-benar betul
26.	Bagaimana cara guru membimbing siswa dalam membenarkan tajwid hafalannya?	Guru mengulangi mana yang salah tadi dengan bacaan yang benarnya.
27.	Bagaimana cara menghafal sedikit demi sedikit ayat yang akan dihafalkan kepada siswa?	Dibacakan ayat per ayat, disesuaikan dengan panjang ayat yang dibaca, jika dalam satu surat itu ada 40 ayat maka 10 ayat terlebih dahulu dihafalkan oleh siswa.
28.	Adakah guru mendengarkan lagi ayat secara berulang-ulang?	Ada. Guru mendengarkan lagi ayat yang dibacakan sampai berulang-ulang kali hingga bacaannya benar.
29.	Bagaimana cara bapak/ibuk dalam menutup pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Dengan membaca ayat yang telah di hafalkan tadi secara bersama-sama tanpa melihat mushaf, baru kemudian di tutup dengan Do'a.
<b>Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Muraja'ah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam</b>		
<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban / Respondent</b>
30.	Adakah bapak/ibuk menggunakan evaluasi pada	Ada, karena evaluasi merupakan hal yang penting dalam mengukur sejauh



	mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	mana kemampuan siswa terhadap apa yang telah dipelajari.
31.	Apa jenis evaluasi yang bapak/ibuk gunakan pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Lisan / praktek. Seperti menyambung ayat atau membacakan ayat tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.
32.	Bagaimana teknik penilaian yang bapak/ibuk gunakan pada mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Penilaian nya seperti tajwid, kelancaran dan kefasihan dalam membacakan ayat.
33.	Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan skor penilaian ?	Pada kelas rendah seperti memberi bintang. Ada 3 bintang. Merah memberi tanda hafalannya banyak, kuning hafalannya sedang dan hijau hafalannya sedikit dan perlu ditingkatkan lagi.
34.	Apa saja kriteria penilaian yang digunakan?	Tajwid, kefasihan, adab, dan baru irama.

**Tilatang Kamang, 24 Juni 2022**

**Mengetahui**

**Guru Mata Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an  
MIN 5 Agam (Informan 1)**

**Mahasiswa  
Peneliti**

**Elfina Salmi, S.Pd.I  
NIP.197605152007102006**

**Meriana  
NIM.1830101135**

## LAMPIRAN 6

**ISTRUMEN PENELITIAN**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI DAN MURAJA'AH PADA**  
**SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**NEGERI 5 AGAM**

**LEMBAR WAWANCARA UNTUK SISWA**

1. Nama Sekolah : MIN 5 Agam
2. Nama Siswa/Informan : Syaza (Siswa Kelas V)
3. Hari/tanggal : Jum'at/24 Juni 2022
4. Pukul : 11-Selesai

No	Pertanyaan/ Pewawancara	Jawaban / Respondent
1.	Apakah ananda menyukai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Iya, saya menyukai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an
2.	Apa yang ananda lakukan bila tidak paham terhadap pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Bertanya kepada guru yang mengajar.
3.	Apabila diberikan waktu untuk menghafal ayat Al-Qur'an oleh guru, apa yang ananda lakukan ?	Menggunakan waktu itu dengan yang sebaik-baiknya.Saya menghafal Al-Qur'an
4.	Apakah ananda mampu untuk belajar sendiri	Tidak. Dalam belajar saya

	dan tidak tergantung dengan orang lain ?	butuh bantuan guru atau teman dalam mendengarkan hafalan saya
5.	Apakah ananda mampu menyetorkan ayat pada saat proses belajar mengajar ?	Iya, saya mampu menyetorkan ayat meski terkadang saya ada sedikit-sedikit lupa
6.	Apakah ananda menghafalkan ayat yang diperintahkan oleh guru ?	Iya saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan perintah guru
7.	Bagaimana cara ananda mengatasi masalah belajar secara sendiri ?	Jika sulit saya hafal maka saya mengulangnya berulang-ulang kali hingga saya paham
8.	Apakah ananda selalu membawa Al-Qur'an setiap masuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Iya, karena jika tidak saya akan dihukum oleh guru.
9.	Apa yang membuat ananda menyukai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Dalam menghafal ayat guru nya benar-benar membimbing dan memperhatikan siswa, dan dapat reward juga jika banyak hafalan
10.	Kapan jadwal setoran hafalan Al-Qur'an ?	Setiap hari senin, selasa, rabu, kamis
11.	Apakah ananda memperhatikan dan menyimak pada saat guru membacakan ayat Al-Qur'an ?	Iya, karena dari memperhatikan tersebutlah saya bisa mengetahui bacaan yang benar
12.	Siapakah orang yang sering ananda ajak untuk	Saat di sekolah teman-teman

	mendengarkan hafalan ayat dalam kegiatan belajar tahfizh, baik di sekolah maupun di luar sekolah ?	satu kelas, saat di rumah inu/kakak
13.	Apakah ananda sering terlambat masuk kelas saat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?	Tidak, saya takut terlambat, karena anak yang terlambat akan mendapat hukuman dari guru
14.	Menurut pengamatan ananda apa saja motivasi yang diberikan guru tahfizh pada saat proses belajar mengajar ?	Siapa yang menghafal Al-Qur'an berarti membangun Surga untuk Ibunya, dan siapa yang banyak hafalan dapat hadiah dari guru
15.	Menurut pandangan ananda apakah terdapat bentuk kreatifitas yang diajarkan oleh guru tahfizh saat proses belajar mengajar ?	Guru membuat seperti game sambung menyambung ayat dalam pembelajaran
16.	Kedisiplinan adalah bagian terpenting yang diterapkan guru kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas saat proses belajar mengajar. Menurut pengamatan ananda apakah guru tahfizh selalu menerapkan disiplin kepada siswanya ?	Iya,dalam menghafal ayat tidak boleh main-main dan tidak boleh berbicara dengan teman
17.	Apakah ananda dan Ibuk Guru tahfizh menjalin hubungan interaksi yang baik saat proses pembelajaran tahfizh berlangsung ?	Iya, karena guru nanti yang akan mendengarkan hafalan saya

18.	Motivasi seperti apa yang diberikan oleh guru kepada ananda ?	Perkataan, hadiah, siapa yang hafal duluan maka dapat pensil atau buku, dan terkadang uang.
-----	---	---

**Narasumber**

**Pewawancara**

**Syaza**

**Meriana**  
**Nim.1830101135**

## **LAMPIRAN 7**

### **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**(wawancara dengan Guru Tahfizh Al-Qur'an)**



**(wawancara dengan Wakil Kurikulum)**





**(Wawancara dengan guru Tahfizh Al-Qur'an)**



**(Wawancara dengan Siswa Kelas V MIN)**





**(MURAJA'AH HAFALAN DENGAN TEMAN SEBAYA)**




**(Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an)**



(Pelaksanaan Kegiatan *Talaqqi* dengan guru)

## Lampiran 8

### SURAT PENELITIAN DARI LP2M

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jl. Sudirman No. 137 Lina Kaum Batusangkar Telp: (0732) 71180, 874221, 71890 Fax: (0732) 73279  
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: [lp2m@iainbatusangkar.ac.id](mailto:lp2m@iainbatusangkar.ac.id)

Nomor : B-844/In.27/L.I/ TL.00/06/2022 24 Juni 2022  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 Rangkap  
Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Yth. Kepala Sekolah MIN 5 Agam


*Assalamu'alaikum* W/ Wb,  
Dengan hormat,  
Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

Nama/NIM	: Meriana/1830101135
Tempat/Tanggal Lahir	: Lubuk Gadang/09 Agustus 1997
Kartu Identitas	: 1306114906970001
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jorong Lubuk Gadang Nagari IV Koto Palembang Kecamatan Palembang Kabupaten Agam

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut.

Judul Penelitian	: Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Muraja'ah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam
Lokasi	: MIN 5 Agam
Waktu	: 24 Juni 2022 s.d 24 Agustus 2022
Dosen Pembimbing	: Dr. Fadriati, M.Ag

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan  
1. Rektor UIN Batusangkar (sebagai Laporan)  
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (sebagai Laporan)

Scanned by TapScanner

## LAMPIRAN 9

### SURAT BALASAN DARI SEKOLAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN AGAM**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 AGAM**  
Jl. Lapangan Koto Aya Pinang Nanyang Koto Tanggih LantehlehenKoto Pua 26152  
E-mail : [ktl@kemenag.go.id](mailto:ktl@kemenag.go.id) NIPON 60704162 72556 111113060004

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 02 /ML.03.06.8/PP.00.5/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam :

Nama : SYUKRIATI,Sy,M.Pd  
NIP : 197908252003122007  
Pangkat / Golongan : Penata Tk.I / III.d  
Alamat : Guguk Koto Aya Nanyang

Dengan ini menerangkan :

Nama : MERIANA  
NIM : 1830101135  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada MIN 5 Agam pada tanggal 24 Juni 2022, dengan judul : " Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* dan *Muraaja'ah* Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Agam "

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Terimakasih.

KTLS, 24 Juni 2022  
Kepala  
Wakil Kepala  
  
IRZAL, S.Pd.I  
NIP. 196808182000031005



Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 10

DAFTAR SETORAN MURAJA'AH SISWA MIN 5 AGAM

TAHFIZH AL-QUR'AN

NAMA : MUHAMMAD ZIKRA

No	Hari / Tanggal	Ziyadah / Tambahan		Muraja'ah / Penggulungan		Paraf
		Surat	Ayat	Surat	Ayat	
1	Senin 13-12-2021	Abnaba'	1-40			
2	Selasa 14-12-2021	an-Naziat	1-12	12	1-5	
3			1-17		1-10	
4	Khamis 16-12-2021	an-Naziat	1-24			
5	Jum'at 17-12-21	an-Naziat	1-37			
6	Sabtu 18-12-21	-	38-46	an-Naziat	1-37	A
7	Senin 20-12-21	-	1-46			
8	Selasa	Abasa	1-33			
9	at Jum'at	-	33-42	Abasa	1-33	
10	Senin 27-12-21	-	1-42			
11	Selasa 28-12-21	-	1-42			
12	Rabu 5-1-22 at Fataha	at Tahsin	1-10			
13	Selasa 7-1-22 Rabu 11-1-22	-	11-18			
14	Rabu 12-1-2022	-	1-23			
15	Senin 17-2022	-				
16	Senin 17-2022	-	1-29			
17	Kamis 20-1-2022	al-mutaffin	1-10			
18	Senin 24-1-22	-	1-21			
19	Rabu 26-1-22	-	1-28	al-mutaffin	1-21	
20	Kamis 27-1-22	-	1-29			
21	Rabu 2-2-22	-	1-39			
22	Kamis 3-2-22	al-insyaaq	1-5			
23						
24						
25						

TAHFIZH AL-QUR'AN

NAMA: M. RAHAN ASSYURA

No	Hari / Tanggal	Ziyadah / Tambahan		Muraja'ah / Pengulangan		Paraf
		Surat	Ayat	Surat	Ayat	
1	Senin	an-naba'	1-40			
2	Selasa	an-naziat	1-19			
3	Kemis 10-12-2021	an-naziat	1-27	AN-NABA'	1-40	A
4	Senin 20-12-2021	an-naziat	27-30	AN-NAZIAT	1-26	A
5	Selasa 21-12-21	an-naziat	1-35			
6	Jum'at 24-12-21	--	35-40	AN-NAZIAT	1-35	
7	Senin 27-12-21	--	1-46			
8	Selasa 28-12-21	abasa	1-20			
9	Rabu 5-1-22	--	20-30	abasa	1-20	
10	Selasa 11-1-22	--	1-30			
11	Rabu 12-1-22	--	1-42			
12	Senin 17-1-22	al-lahwir	1-15			
13	Rabu 19-1-22	--	16-29			
14	Kamis 20-1-22	al-Infikar	1-12			
15	Rabu 2-2-22	--	1-19			
16	--	al-mudaffifin	1-10			
17	Kamis 2-2-22	--	1-22			
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						

## LAMPIRAN 11

### SILABUS

**Nama Madrasah : MIN 5 Agam**

**Mata Pelajaran : Tahfizh Al-Qur'an**

**Kelas/ Semester : V (Lima)/II (Dua)**

**Tahun Pelajaran : 2021/2022**

**Standar Kompetensi : 2. Membaca Qur'an surat-surat pilihan**

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN			SUMBER BELAJAR	NILAI BUDAYA DAN KARAKTER
				JENIS TAGIHAN	BENTUK TAGIHAN	SOAL		
1.1 Menghafal dan Memahami Surat At-tariq	Surat-surat pilihan Juz 30	Peserta didik membuka Al-Qur'an terjemahan peserta didik menghafal surat-surat pilihan juz	2 x 35 M	Tes Lisan	Praktek	1. bacalah surat-surat pilihan Juz 30 mulai dari surat At-Tariq sampai	Al-Qur'an dan terjemahan Kar.Departemen Agama,pen erbit	1. Religius 2. Kreatif 3. Gemar membaca 4. Sopan 5. Jujur 6. Percaya diri
1.2 Menghafal dan Memahami Surat Al-A'la			2 x 35 M					
1.3 Menghafal dan Memahami Surat AL-Qasiyah			2 x 35 M					
1.4 Menghafal dan Memahami Surat Al-Fajri			2 x 35 M					
1.5 Menghafal dan Memahami Surat AL-Balad			2 x 35 M					
1.6 Menghafal dan Memahami			2 x 35 M					



<p>Surat As-Syams-Lail</p> <p>1.7 Menghafal dan Memahami Surat Ad-Dhuha-At-Tin</p> <p>1.8 Menghafal dan Memahami Surat Al-Alag-Al-Qadar</p> <p>1.9 Menghafal dan Memahami Surat Al-Bayyinah</p> <p>2.0 Menghafal dan Memahami Surat Zalزالah-Al-Adiyat</p> <p>2.1 Menghafal dan Memahami Surat Al-Qari'ah</p> <p>2.2 Menghafal dan Memahami Surat At-Takasur-Humazah</p> <p>2.3 Menghafal dan Memahami Surat Al-fiil-Kafirun</p> <p>2.4 Menghafal dan Memahami Surat An-Nashr-Nas</p>		<p>30</p> <p>peserta didik</p> <p>secara bergantian</p> <p>menghafal surat</p> <p>pilihan juz 30</p> <p>kedepan kelas</p> <p>peserta didik</p> <p>secara bergantian</p> <p>menyimak</p> <p>bacaan temannya</p> <p>sebelum tampil</p> <p>kedepan kelas</p> <p>untuk mengambil nilai</p>	<p>2 x 35 M</p> <p>2 x 35 M</p> <p>2 x 35 M</p> <p>2 x 35 M</p> <p>2 x 35 M</p> <p>2 x 35 M</p>			<p>surat An-Nas</p>	<p>Syammil Qur'an</p>	<p>7. Tanggung jawab</p>
---	--	--	---	--	--	---------------------	-----------------------	--------------------------

**Mengetahui,**  
**Kepala MIN 5 Agam**

**SYUKRIATI, Sy. M.Pd**  
**NIP.197908252003122007**

**Guru Mata Pelajaran**

**Elfina Salmi, S.Pd.I**  
**NIP. 197605152007102006**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Madrasah** : MIN 5 Agam  
**Mata Pelajaran** : Tahfizh Al-Qur'an  
**Kelas/Semester** : V(Lima)/II (Dua)  
**Tahun Pelajaran** : 2021/2022  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit / 1 x Pertemuan

### **Standar Kompetensi :**

2. Menghafal Al-Qur'an Juz 30

### **Kompetensi Dasar :**

2.1 Menghafal dan memahami Qur'an surat Al-A'la

### **Indikator**

2.1.1. Menghafal surat Al-A'la 1-19 sesuai dengan tajwid yang benar

2.1.2 Memahami surat Al-A'la ayat 1-19

### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran peserta didik diharapkan

1. Peserta didik hafal surat Al-A'la ayat 1-19 sesuai dengan makhras yang benar
2. Peserta didik memahami isi surat Al-A'la ayat 1-19

### **II. Materi Pembelajaran**

**Menghafal Surat Al-A'la ayat 1-19**

### **III. Media dan Sumber Pembelajaran**

Tafsir Qur'an per kata DR. Ahmad Hatta, MA. Penerbit : Magfirah Pustaka,  
Tahun 2009 Hal 591

### **IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan (5 Menit)**

### **a. Apersepsi**

1. Pendidik mengucapkan salam (NK: sopan santun)
2. pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar
3. pendidik memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan lokal serta kesiapan belajar peserta didik (NK: disiplin)

### **b. Motivasi**

1. menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai
2. orang yang mempelajari dan menghafal Qur'an adalah orang yang terbaik yang akan diselamatkan Allah dalam hidup di dunia dan di akhirat.

### **c. Penyampaian Materi**

2. menghafal surat Al-A'la ayat 1-19

### **2. kegiatan Inti**

#### **a. Eksplorasi (15 Menit)**

1. Peserta didik membuka Al-Qur'an
2. sebelum peserta didik menghafal surat Al-A'la pendidik memberikan petunjuk untuk diikuti oleh seluruh peserta didik, agar nanti dalam membaca ayat tepat makrajnya sehingga yang dibaca itu enak didengar. Kemudian pendidik membacakan ayat tersebut dan diikuti oleh semua peserta didik.
3. pendidik memerintahkan peserta didik menghafal Al-A'la yang sesuai dengan mata pembelajaran

#### **b. Elaborasi (20 menit)**

1. peserta didik tampil kedepan kelas untuk hafalan mereka dan pendidik memperbaiki bacaan yang kurang tepat kemudian diikuti oleh peserta didik lain.

#### **c. Konfirmasi (35 Menit)**

1. setelah selesai peserta didik menghafal surat Al-A'la ayat 1-19 pendidik bertanya kepada peserta didik tentang hafalan yang sudah dihafal

- pendidik mengulas kembali bacaan peserta didik yang kurang tepat untuk disempurnakan agar peserta didik yang lain dapat memahami materi tersebut secara sempurna

### 3. Penutup (5 Menit)

pendidik beserta peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari

pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik sampai dimana kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran

pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafal surat Al-A'la

pendidik menutup pembelajaran dengan membacakan hamdalah

pendidik mengucapkan salam untuk mengakhiri proses pembelajaran

## V. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

\* Lisan

### 2. Bentuk Penilaian Praktek

No	Nama Siswa	Makraj (25)	Tajwid (25)	Fashah (25)	Irama (15)	Adab (10)	Jml (100)
1	Farel						

### 3. Instrument

\* hafalan surat Al-A'la ayat 1-19

**Mengetahui,  
Kepala MIN 5 Agam**

**Guru Mata Pelajaran**

**SYUKRIATI, Sy. MP.d  
NIP. 197908252003122007**

**Elfina Salmi, S.Pd.I  
NIP. 197605152007102006**